PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim 30 September 2014 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak Diaudit)/ *Interim consolidated financial statement September 30, 2014 and nine-months period then ended (Unaudited)*

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2014 DAN SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT SEPTEMBER 30, 2014 AND NINE-MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	4 - 5	*Interim Consolidated Statement of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7 - 8	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9 –114	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

****

Indofood CBP

a subsidiary of: Indofood THE SYMBOL OF QUALITY FOODS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014

Atas nama dan mewakili Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of the Board of Directors,
we, the undersigned:

1. Nama / *Name*	:	Anthoni Salim
Alamat kantor / *Office Address*	:	Sudirman Plaza, Indofood Tower 21th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Alamat domisili / *Domiciled at*	:	Jl. Gunung Sahari VI No. 24
	:	Jakarta Pusat
No. Telepon / *Phone Number*	:	(021) 5795-8822
Jabatan / *Title*		Direktur Utama / *President Director*
2. Nama / *Name*	:	Hendra Widjaja
Alamat kantor / *Office Address*	:	Sudirman Plaza, Indofood Tower 20th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Alamat domisili / *Domiciled at*	:	Gg Sama Rasa Rt 013/Rw 006
	:	Jakarta Barat
No. Telepon / *Phone Number*	:	(021) 5795-8822
Jabatan / *Title*		Direktur / *Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

certify that :

1. *We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All material information in the consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. The consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. *We are responsible for the internal control system of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries.*

The statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober / *October 29,* 2014

METERAI TEMPEL
C3679ACF361547160
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Anthoni Salim	**Hendra Widjaja**
Direktur Utama /	Direktur /
President Director	*Director*

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
Sudirman Plaza
Indofood Tower, 25th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78
Jakarta 12910, Indonesia
T. +6221 5795 8822
F. +6221 5793 7373
www.indofoodcbp.com

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2,4,34,36	6.271.561	5.526.173	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2,3,5,33,34	61.680	72.000	*Short-term investments*
Piutang	2,3,34,36			*Accounts receivable*
Usaha				*Trade*
Pihak ketiga - neto	6	1.173.039	738.533	*Third parties - net*
Pihak berelasi	32	2.431.627	1.716.020	*Related parties*
Bukan usaha				*Non-trade*
Pihak ketiga		106.065	41.134	*Third parties*
Pihak berelasi	32	55.706	53.728	*Related parties*
Persediaan - neto	2,3,7	2.596.730	2.868.722	*Inventories – net*
Uang muka dan jaminan	8	211.844	222.935	*Advances and deposits*
Pajak dibayar dimuka	2,16	143.612	36.484	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	2	91.219	45.986	*Prepaid expenses and other current assets*
Total Aset Lancar		**13.143.083**	**11.321.715**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	2	263.292	231.593	*Deferred tax assets – net*
Penyertaan jangka panjang	1,2,9	665.528	308.219	*Long-term investments*
Aset tetap - neto	2,3,10	5.367.105	4.844.407	*Fixed assets - net*
Biaya ditangguhkan - neto	2	58.984	57.320	*Deferred charges – net*
Goodwill	2,3,11	1.424.030	1.424.030	*Goodwill*
Aset tidak berwujud - neto	2,3,11	2.749.782	1.931.957	*Intangible asset – net*
Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi	1,2	-	259.700	*Advances for stock subscription in associate*
Aset tidak lancar lainnya	2,3,10,32	175.523	888.529	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**10.704.244**	**9.945.755**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	**31**	**23.847.327**	**21.267.470**	***TOTAL ASSETS***

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,12,34	712.731	557.484	*Short-term bank loans and overdraft*
Utang *trust receipts*	2,13,34	433.579	421.896	*Trust receipts payable*
Utang	36			*Accounts payable*
Usaha				*Trade*
Pihak ketiga	2,36	1.647.779	1.628.821	*Third parties*
Pihak berelasi	14, 32	717.605	508.281	*Related parties*
Bukan usaha				*Non-trade*
Pihak ketiga		319.033	289.802	*Third parties*
Pihak berelasi	32	103.209	103.698	*Related parties*
Beban akrual	15	1.171.028	848.674	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,15	121.504	119.218	*Short-term employee benefits liability*
Utang pajak	2,3,16	244.096	61.339	*Taxes payable*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2			*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	2,12,17,34	221.332	146.259	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	36	10.649	11.111	*Liability for purchases of fixed assets*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**5.702.545**	**4.696.583**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	2,17,34,36	1.685.866	1.346.781	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	17,34,36	34.817	36.511	*Liability for purchases of fixed assets*
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	-	213.150	*Advances for stock subscription from non-controlling interest*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2	492.834	498.504	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,18	1.412.609	1.210.210	*Liabilities for employee benefits*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**3.626.126**	**3.305.156**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**31**	**9.328.671**	**8.001.739**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				*Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share*
Modal dasar - 7.500.000.000 saham				*Authorized - 7,500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.830.954.000 saham	20	583.095	583.095	*Issued and fully paid - 5,830,954,000 shares*
Tambahan modal disetor	21	5.985.469	5.985.469	*Additional paid-in capital*
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak		30.946	38.022	*Difference from changes in equity of a subsidiary*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		4.606	1.534	*Foreign exchange differences from financial statement translations*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	22	20.000	15.000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya		6.920.967	5.963.662	*Unappropriated*
Sub-total		**13.545.083**	**12.586.782**	***Sub-total***
Kepentingan Nonpengendali	19	**973.573**	**678.949**	***Non-controlling Interests***
TOTAL EKUITAS		**14.518.656**	**13.265.731**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**23.847.327**	**21.267.470**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Nine-months Period Ended September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	Catatan/ *Notes*	**30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
PENJUALAN NETO	2,24,31, 32	22.783.920	18.876.795	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25,32,35	16.722.847	13.970.367	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**6.061.073**	**4.906.428**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan distribusi	2,26	(2.642.741)	(1.815.561)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	2,26,32	(933.000)	(744.055)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	27,32	179.508	175.242	*Other operating income*
Beban operasi lain	2,28	(118.576)	(198.765)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	31	**2.546.264**	**2.323.289**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	29,31	322.774	315.890	*Finance income*
Beban keuangan	2,30,31	(161.631)	(135.100)	*Finance expenses*
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	1,2,31	9.408	(2.956)	*Share in net income (loss) of Associates*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16,31	**2.716.815**	**2.501.123**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban Pajak Penghasilan - Neto	2,16,31	**(708.531)**	**(610.357)**	***Income Tax Expense - Net***
LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA		**2.008.284**	**1.890.766**	***INCOME FOR THE PERIOD BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT***
PENYESUAIAN PROFORMA	31	-	**1.749**	***PRO FORMA ADJUSTMENT***
LABA PERIODE BERJALAN	31	**2.008.284**	**1.892.515**	***INCOME FOR THE PERIOD***
Pendapatan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	(10.320)	47.520	*Unrealized gain (loss) on available-for-sale financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	3.072	859	*Foreign exchange differences from financial statement translations*
Pendapatan (rugi) komprehensif lain		**(7.248)**	**48.379**	***Other comprehensive Income (loss)***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**2.001.036**	**1.940.894**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Nine-months Period Ended September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	Catatan/ *Notes*	**30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk	23	2.070.187	1.854.295	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	19	(61.903)	38.220	*Non-controlling interests*
Total		**2.008.284**	**1.892.515**	***Total***
Total laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		2.066.183	1.887.739	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	19	(65.147)	53.155	*Non-controlling interests*
Total		**2.001.036**	**1.940.894**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	2,23	**355**	**318**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)***

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Nine-months Period Ended September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity*										
							Saldo Laba/*Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ *Difference from Changes in Equity of Subsidiaries*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Financial Statement Translations*	Modal Proforma/ *Proforma Capital*	Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2013		**583.095**	**5.985.469**	**7.446**	**655**	**(2.437)**	**10.000**	**4.827.947**	**11.412.175**	**572.186**	**11.984.361**	***Balance, January 1, 2013***
Modal Proforma periode berjalan		-	-	-	-	2.437	-	-	2.437	-	2.437	*Pro Forma Capital for the period*
Selisih perubahan ekuitas entitas anak	2	-	-	(4.204)	-	-	-	-	(4.204)	(4.041)	(8.245)	*Difference from changes in equity of a subsidiary*
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	-	-	32.585	-	-	-	-	32.585	14.935	47.520	*Unrealized gain on available-for-sale financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	-	-	-	859	-	-	-	859	-	859	*Exchange differences on translation of financial statements*
Pembagian dividen kas	22	-	-	-	-	-	-	(1.084.557)	(1.084.557)	(31.923)	(1.116.480)	*Distribution of cash dividends*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	84.132	84.132	*Capital contribution from non-controlling interest*
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	22	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba periode berjalan	31	-	-	-	-	-	-	1.854.295	1.854.295	38.220	1.892.515	*Income for the period*
Saldo 30 September 2013		**583.095**	**5.985.469**	**35.827**	**1.514**	**-**	**15.000**	**5.592.685**	**12.213.590**	**673.509**	**12.887.099**	***Balance, September 30, 2013***
Saldo 1 Januari 2014		**583.095**	**5.985.469**	**38.022**	**1.534**	**-**	**15.000**	**5.963.662**	**12.586.782**	**678.949**	**13.265.731**	***Balance, January 1, 2014***
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	-	-	(7.076)	-	-	-	-	(7.076)	(3.244)	(10.320)	*Unrealized gain on available-for-sale financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	-	-	-	3.072	-	-	-	3.072	-	3.072	*Exchange differences on translation of financial statements*
Pembagian dividen kas	22	-	-	-	-	-	-	(1.107.882)	(1.107.882)	(20.527)	(1.128.409)	*Distribution of cash dividends*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	380.298	380.298	*Capital contribution from non-controlling interest*
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	22	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba periode berjalan	31	-	-	-	-	-	-	2.070.187	2.070.187	(61.903)	2.008.284	*Income for the period*
Saldo 30 September 2014		**583.095**	**5.985.469**	**30.946**	**4.606**	**-**	**20.000**	**6.920.967**	**13.545.083**	**973.573**	**14.518.656**	***Balance, September 30, 2014***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Nine-months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
		30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		21.692.379	18.166.475	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(11.862.798)	(11.531.791)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha		(4.927.237)	(3.411.187)	*Payments for production and operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan		(1.980.595)	(1.253.468)	*Payments to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi		2.921.749	1.970.029	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan bunga		292.245	202.442	*Receipts of interest income*
Pembayaran pajak - neto		(666.906)	(572.895)	*Payments of taxes - net*
Pembayaran beban bunga		(161.085)	(83.180)	*Payments of interest expense*
Penerimaan lainnya - neto		21.430	30.429	*Other receipts - net*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**2.407.433**	**1.546.825**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	6.937	6.142	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan aset tetap		(772.427)	(895.300)	*Additions to fixed assets*
Penambahan aset tidak berwujud		(367.756)	-	*Addition to intangible assets*
Penambahan modal pada entitas asosiasi	1	(88.200)	(181.319)	*Additional capital in an associate*
Uang muka untuk pembelian aset tetap		(84.244)	(105.357)	*Advance for purchases of fixed assets*
Akuisisi Entitas Anak Baru		-	(4.059)	*Acquisition of New Subsidiary*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(1.305.690)**	**(1.179.893)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank jangka panjang		550.768	532.221	*Proceeds from long-term bank loans*
Penerimaan dari utang bank jangka pendek		243.000	25.000	*Proceeds from short-term bank loans*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		167.148	84.132	*Capital contribution from non-controlling interests*
Pembayaran dividen kas		(1.107.882)	(1.084.557)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran utang bank jangka panjang		(101.049)	-	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek		(98.500)	(40.000)	*Payments of short-term bank loans*
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali		(20.527)	(31.923)	*Payment of dividend to non-controlling interest*
Pembayaran utang pembelian aset tetap		(2.133)	(1.422)	*Payments of liability for purchases of fixed assets*
Kas Neto yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**(369.175)**	**(516.549)**	***Net Cash provided by Financing Activities***

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
Nine-months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
		30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas		**2.074**	**150.058**	***Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents***
Kenaikan neto kas dan setara kas		**734.642**	**441**	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode		**5.378.688**	**5.361.775**	***Cash and cash equivalents at beginning of period***
Kas dan setara kas pada akhir periode		**6.113.330**	**5.362.216**	***Cash and cash equivalents at end of period***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas dan setara kas	4	6.271.561	5.460.848	*Cash and cash equivalents*
Cerukan	12	(158.231)	(98.632)	*Overdraft*
Neto		**6.113.330**	**5.362.216**	***Net***
Transaksi non-kas:				***Non-cash transaction:***
Pembelian aset tetap melalui liabilitas		108.230	112.060	*Purchases of fixed assets through incurrence of liability*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 Tahun 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan dimuat dalam Akta Notaris No. 28 dibuat di hadapan notaris Benny Kristianto, S.H., tanggal 10 Juni 2010 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32181.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 24 Juni 2010, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 Tambahan No. 19998 tanggal 19 Juli 2011.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia on September 2, 2009 based on the Notarial Deed No. 25 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-46861.AH.01.01 Year 2009 dated September 30, 2009 and was published in Supplement No. 15189 of State Gazette No. 69 dated August 27, 2010. The latest amendment of the Company's Articles of Association is stipulated in the Notarial Deed No. 28 dated June 10, 2010, passed before Benny Kristianto, S.H., which has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its decision letter No. AHU-32181.AH.01.02. Year 2010 dated June 24, 2010, and was published in Supplement No. 19998 of State Gazette No. 57 dated July 19, 2011.

The Company was the result of the spin-off of Noodle Division and Food Ingredients Division of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), the controlling shareholder of the Company, and started to carry out the related business operations on October 1, 2009.

Pursuant to the Merger Agreement among the Company, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) and PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) as covered by Notarial Deed No. 172 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dated December 23, 2009, the said entities entered into a merger transaction. In effecting the merger transaction, and pursuant to the agreed method of share conversion, the Company issued new shares such that its total issued shares became 466,476,178 shares.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 10 Juni 2010 yang di buat oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui keputusan-keputusan antara lain, (i) pengeluaran saham tambahan kepada ISM sebanyak 122 saham dengan nilai Rp1.000 (angka penuh) per saham, sehingga jumlah saham ditempatkan Perusahaan pada saat itu menjadi 466.476.300 saham; dan (ii) perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh). Dengan demikian, modal dasar Perusahaan berubah dari semula terdiri dari dari 750.000.000 saham menjadi 7.500.000.000 saham, sedangkan jumlah saham ditempatkan juga meningkat dari 466.476.300 saham menjadi 4.664.763.000 saham.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

ISM, Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 - 30 September 2010, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham baru atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, dengan harga penawaran sebesar Rp5.395 (angka penuh) per saham (atau nilai keseluruhan sebesar Rp6.291.600). Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

Based on the Deed No. 28 dated June 10, 2010, made by Notary Benny Kristianto, S.H., the Company's shareholders approved the following resolutions, among others, (i) issuance of additional 122 shares to ISM at Rp1,000 (full amount) per share, as a result, the Company's total issued shares became 466,476,300 shares; and (ii) changed the par value per share from Rp1,000 (full amount) to Rp100 (full amount). Accordingly, the Company's total authorized capital increased from 750,000,000 shares to 7,500,000,000 shares while its total issued shares also increased from 466,476,300 shares to 4,664,763,000 shares.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises, among others, the manufacture of noodles and food ingredients, culinary food products, biscuits, snacks, nutrition and special foods, packaging, trading, transportation, warehousing and cold storage, management services and research and development.

The Company's head office is located at Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78 Jakarta, Indonesia, while the Company and its Subsidiaries' factories are located in various locations in Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi Islands and Malaysia.

ISM, Indonesia, and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the parent entity and the ultimate parent entity, respectively, of the Company.

b. Public Offering of the Company's Shares

On September 28 - 30, 2010, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) by issuing to the public 1,166,191,000 new shares or 20% of the issued and fully paid capital after the IPO, at the offer price of Rp5,395 (full amount) per share (or for a total value of Rp6,291,600). On October 7, 2010, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Desember 2010, Februari 2011 dan September 2011, ISM membeli sebagian saham Perusahaan sebanyak 33.576.000 saham dari publik, sehingga kepemilikan ISM terhadap Perusahaan meningkat dari 80,00% menjadi 80,58%.

Pada bulan Januari 2012, ISM menjual kepemilikan saham di Perusahaan sebanyak 2.500.000 saham. Dengan demikian kepemilikan ISM terhadap Perusahaan menurun dari 80,58% menjadi 80,53%.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2014.

d. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

In December 2010, February 2011 and September 2011, ISM acquired 33,576,000 shares of the Company from the public, increasing its ownership in the Company from 80.00% to 80.58%.

In January 2012, ISM sold 2,500,000 shares of the Company. As a result, ISM's ownership in the Company decreased from 80.58% to 80.53%.

c. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on October 29, 2014.

d. Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Perusahaan/*Company*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam miliar Rupiah/ *in billions of Rupiah*)	
				30 Sep. / *Sep. 30,* 2014	31 Des. / *Dec. 31,* 2013	30 Sep. / *Sep. 31,* 2014	31 Des. / *Dec. 31,* 2013
Entitas Anak Langsung/ *Direct Subsidiaries*							
Drayton Pte. Ltd. (Drayton)	Singapura/ *Singapore*	2008	Investasi dan agen perdagangan ekspor/ *Investment and trade export agency*	100,0	100,0	3.805	3.769
Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd. (IFI)	Malaysia	2007	Produksi mi/ *Manufacture of noodles*	100,0	100,0	51	54
PT Surya Rengo Containers (SRC)	Jakarta	1993	Produksi bahan kemasan/ *Manufacture of packaging materials*	60,0	60,0	741	761
PT Indofood Fritolay Makmur (IFL)	Jakarta	1990	Produksi makanan ringan/ *Manufacture of snack*	51,0	51,0	1.012	984
PT Indofood Asahi Sukses Beverage (IASB)	Jakarta	2013	Pemasaran dan penjualan minuman non-alkohol/ *Marketing of non-alcoholic beverages*	51,0	51,0	808	606
PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur (ITSM)	Jakarta	-	Industri makanan, pengolahan minyak dan lemak nabati untuk industry roti, *confectionary* dan restoran /*Industry of foods, processing of oil and fats for bread industry, confectionary and restaurants.*	65,0	65,0	91	88

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Perusahaan/*Company*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam miliar Rupiah/ *in billions of Rupiah*)	
				30 Sep. / *Sep. 30,* 2014	31 Des. / *Dec. 31,* 2013	30 Sep. / *Sep. 30,* 2014	31 Des. / *Dec. 31,* 2013
Entitas Anak Langsung/ *Direct Subsidiaries*							
PT Indofood Mitra Bahari Makmur (IMBM)	Singapura/ *Singapore*	-	Investasi dan agen perdagangan ekspor/ *Investment and trade export agency*	99,9	99,9	-	-
PT Indofood Comsa Sukses Makmur (ICSM)	jakarta/ *Jakarta*	2014	Pengelolaan restaurant chain/ *Chain restaurant management*	51,0	51,0	24	-
Entitas Anak Tidak Langsung/ *Indirect Subsidiaries*							
PT Pinnacle Permata Makmur (PPM)[1]	Jakarta	2008	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consulting services*	95,0	95,0	12	12
PT Sukses Artha Jaya (SAJ)[2]	Jakarta	-	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consulting services*	99,6	99,6	1.012	977
PT Indolakto (IDLK)[3]	Jawa Barat/ *West Java*	1997	Produksi dan distribusi produk yang berhubungan dengan susu dan kawasan industri/ *Production and distribution of dairy products and industrial estate*	68,6	68,6	3.535	3.522
PT Buana Distrindo (BD)[4]	Jakarta	1996	Perdagangan umum dan transportasi/*General trading and transportation*	51,0	51,0	73	307
PT Tirta Makmur Perkasa (TMP)[5]	Jakarta	2014	Pemasaran dan distribusi air minum dalam kemasan/ *Marketing and distribution of packaged drinking water*	40,8	50,7	1.543	678

"1" 95,0% dimiliki oleh Drayton.
"2" 91,8% dimiliki oleh Drayton dan 8,2% dimiliki oleh PPM.
"3" 68,9% dimiliki oleh SAJ.
"4" 99,9% dimiliki oleh IASB.
"5" 99,5% dimiliki oleh IASB pada tanggal 31 Desember 2013 dan 80% pada tanggal 30 September 2014.

"1" 95.0% owned by Drayton.
"2" 91.8% owned by Drayton and 8.2% owned by PPM.
"3" 68.9% owned by SAJ.
"4" 99.9% owned by IASB.
"5" 99.5% owned by IASB as of December 31, 2013 and 80% as of September 30, 2014.

SRC

Peningkatan modal

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan dan Rengo Company Limited, Jepang ("Rengo") menyetujui peningkatan modal dasar SRC yang semula sebesar Rp83.400, yang terdiri dari 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp20.850 (angka penuh) per saham menjadi sebesar Rp283.560 yang terdiri dari 13.600.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp20.850 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan dan Rengo melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp60.048 dan Rp40.032 ke dalam SRC. Sehingga jumlah modal saham ditempatkan dan disetor SRC bertambah dari sebelumnya 2.000.000 saham menjadi 6.800.000 saham yang 60%-nya diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan dan sisanya diambil bagian dan disetor penuh oleh Rengo.

SRC

Increase of capital

In February 2013, the Company and Rengo Company Limited, Japan ("Rengo") agreed to increase the authorized capital of SRC from Rp83,400, which consists of 4,000,000 shares with par value of Rp20,850 (full amount) per share to Rp283,560 which consists of 13,600,000 shares with par value of Rp20,850 (full amount) per share. On March 15, 2013, the Company and Rengo injected additional capital into SRC amounting to Rp60,048 and Rp40,032, respectively. Thus, the issued and paid capital of SRC increased from 2,000,000 shares to 6,800,000 shares, wherein 60% of which was subscribed and paid in full by the Company while the remaining was subscribed and paid in full by Rengo.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

IASB

Peningkatan modal

Pada bulan April 2013, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh ke dalam IASB yang semula berjumlah Rp15.000 yang terdiri dari 15.000 saham menjadi sejumlah Rp37.500, yang terdiri dari 37.500 saham. Sebagai hasil dari peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan dan AGSA melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp11.475 dan Rp11.025 ke dalam IASB, dimana Perusahaan dan AGSA tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam IASB masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Pada bulan September 2013, Perusahaan dan AGSA menyetujui untuk meningkatkan modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam IASB yang semula berjumlah Rp37.500 yang terdiri dari 37.500 saham menjadi sejumlah Rp105.000 yang terdiri dari 105.000 saham. Sebagai hasil dari peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan dan AGSA melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp34.425 dan Rp33.075 ke dalam IASB, dimana Perusahaan dan AGSA tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam IASB masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Pada bulan November 2013, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh ke dalam IASB yang semula berjumlah Rp105.000, yang terdiri dari 105.000 saham menjadi sejumlah Rp540.000, terdiri dari 540.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp221.850 dan Rp213.150 ke dalam IASB.

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh IASB yang semula berjumlah Rp540.000 yang terdiri dari 540.000 saham menjadi sejumlah Rp570.000 terdiri dari 570.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp15.300 dan Rp14.700 ke dalam IASB.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

IASB

Increase of capital

In April 2013, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp15,000, which consists of 15,000 shares to Rp37,500, which consists of 37,500 shares. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, the Company and AGSA injected additional capital in IASB amounting to Rp11,475 and Rp11,025, respectively, while share ownerships of the Company and AGSA in IASB remained at 51% and 49%, respectively.

In September 2013, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp37,500, which consists of 37,500 share to Rp105,000, which consists of 105,000 shares. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, the Company and AGSA injected additional capital in IASB amounting to Rp34,425 and Rp33,075, respectively, while share ownerships of the Company and AGSA in IASB remained at 51% and 49%, respectively.

In November 2013, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp105,000, which consists of 105,000 shares to Rp540,000, which consists of 540,000 shares. Related to this, the Company and AGSA injected cash in IASB amounting to Rp221,850 and Rp213,150, respectively.

In March 2014, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp540,000, which consists of 540,000 shares to Rp570,000, which consists of 570,000 shares. Related to this, the Company and AGSA injected cash to IASB amounting to Rp15,300 and Rp14,700, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

IASB (lanjutan)

Peningkatan modal (lanjutan)

Pada bulan April 2014, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh IASB yang semula berjumlah Rp570.000 yang terdiri dari 570.000 saham menjadi sejumlah Rp620.000 terdiri dari 620.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp25.500 dan Rp24.500 ke dalam IASB.

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh IASB yang semula berjumlah Rp620.000 yang terdiri dari 620.000 saham menjadi sejumlah Rp660.000 terdiri dari 660.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp20.400 dan Rp19.600 ke dalam IASB.

ITSM

Pendirian

Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan dan Tsukishima Foods Industry, Co., Ltd., (TFI) telah mendirikan perusahaan patungan yaitu ITSM, yang bergerak di bidang industri makanan, pengolahan minyak dan lemak nabati menjadi sweet margarine, compound margarine, laminated margarine, sweet cream, whipping cream, whipped bread filling cream dan emulsifier agent di Indonesia, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp88.245, yang 65%-nya diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan sebesar Rp57.359, sedangkan sisanya diambil bagian dan disetor penuh oleh TFI. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, ITSM masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

IASB (continued)

Increase of capital (continued)

In April 2014, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp570,000, which consists of 570,000 shares to Rp620,000, which consists of 620,000 shares. Related to this, the Company and AGSA injected cash to IASB amounting to Rp25,500 and Rp24,500, respectively.

In April 2014, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp570,000, which consists of 570,000 shares to Rp620,000, which consists of 620,000 shares. Related to this, the Company and AGSA injected cash to IASB amounting to Rp25,500 and Rp24,500, respectively.

ITSM

Establishment

In August 2013, the Company and Tsukishima Foods Industry, Co., Ltd., (TFI) established a company named ITSM, which is engaged in the industry of foods, processing oil and fats to become sweet margarine, compound margarine, laminated margarine, sweet cream, whipping cream, whipped bread filling cream and emulsifier agent in Indonesia, with total issued share capital of Rp88,245, 65% of which was subscribed and paid in full by the Company in the amount of Rp57,359 while the remaining was subscribed and paid in full by TFI. Until the date of financial report, ITSM is still under development stage.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

IMBM

Pendirian

Pada bulan September 2013, Perusahaan mendirikan perusahaan baru bernama IMBM, yang bergerak di bidang usaha perikanan serta industri pengolahan makanan dan hasil perikanan di Indonesia, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp5.000, dimana 100% saham IMBM (dikurang 1 saham) diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, IMBM masih belum aktif.

ICSM

Pendirian

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan dan JC Comsa Corporation ("JCC"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jepang, mendirikan perusahaan baru bernama ICSM, yang bergerak di bidang pengelolaan restaurant chain, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp18.528, dimana 51% saham ICSM diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan sedangkan sisanya diambil bagian dan disetor penuh oleh JCC.

BD

Akusisi

Pada tanggal 27 September 2013, PT Prima Cahaya Indobeverages mengalihkan 100% saham BD (kurang 1 saham) kepada IASB dengan nilai keseluruhan sebesar Rp4.059. Pada tanggal 31 Desember 2013 IASB telah melunasi pembayaran atas harga pembelian tersebut.

Transaksi pembelian tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan karena transaksi tersebut merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "*Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*". Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

IMBM

Establishment

In September 2013, the Company established a new company named IMBM, which is engaged in fisheries business and food and fisheries processing in Indonesia, with total issued share capital of Rp5,000, which 100% of IMBM shares (less 1 share) was subscribed. Until the date of financial report, IMBM still inactive.

ICSM

Establishment

In March 2014, the Company JC Comsa Corporation ("JCC"), a company based in Japan, established a new company named ICSM, which is engaged management of chain restaurant, with total issued share capital of Rp18,528, which 51% of ICSM was subscribed and paid in full by the Company, while the remaining was subscribed and paid in full by JCC.

BD

Acquistions

On September 27, 2013, PT Prima Cahaya Indobeverages transferred 100% of BD shares (less 1 share) to IASB with a total value of Rp4,059. On December 31, 2013, IASB settled the full purchase consideration.

The purchase transaction was recorded using the pooling of interest method since the transaction is a restructuring transaction among entities under common control in accordance with PSAK No.38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities under Common Control". As explained in Note 2, the difference in value of considerations transferred in a business combination of entities under common control or considerations received in a disposal of business of entities under common control with its carrying value is recognized as part of "Difference from changes in equity of subsidiaries" in the interim consolidated statement of financial position.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

TMP

Pendirian

Pada tanggal 11 Oktober 2013 IASB bersama dengan PT Multi Bahagia (MB) telah mendirikan perusahaan bernama TMP yang bergerak di bidang pemasaran dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan ("AMDK"), dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp10.000, yang 80%-nya diambil bagian dan disetor penuh oleh IASB sebesar Rp8.000 sedangkan sisanya diambil bagian dan disetor penuh oleh MB.

Peningkatan modal

Pada bulan Desember 2013, IASB meningkatan modal atas TMP yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula berjumlah Rp10.000 menjadi sejumlah Rp402.700 dengan menambahkan modal sebesar Rp392.700, sehingga persentase kepemilikan IASB dan MB di dalam TMP menjadi masing-masing sebesar 99,5% dan 0,5%.

Pada bulan Januari 2014, IASB dan MB meningkatan modal TMP yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula berjumlah Rp402.700 menjadi sejumlah Rp506.347, dengan menambahkan modal masing-masing sebesar Rp4.378 dan Rp99.269, sehingga persentase kepemilikan IASB dan MB di dalam TMP menjadi masing-masing sebesar 80,0% dan 20,0%.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

TMP

Establishment

On October 11, 2013, IASB and PT Multi Bahagia (MB) established a company named TMP, which is engaged in the marketing and distribution of Packaged Drinking Water ("PDW"), with total issued share capital of Rp10,000, 80% of which was subscribed and paid in full by IASB in the amount of Rp8,000 while the remaining was subscribed and paid in full by MB.

Increase of capital

In December 2013, IASB increased its issued and fully paid capital of TMP from Rp10,000 to Rp402,700 by injecting additional capital amounting to Rp392,700, which resulted in share ownerships of IASB and MB in TMP to became 99.5% and 0.5%, respectively.

In January 2014, IASB and MB increased the issued and fully paid capital in TMP from Rp402,700 to Rp506,347 by injecting additional capital amounting to Rp4,378 and Rp99,269, respectively, which resulted in share ownerships of IASB and MB in TMP to return to 80.0% and 20.0%, respectively.

e. Entitas Asosiasi

Rincian penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

e. Associates

The details of long-term investment in the associates are as follows:

Perusahaan/*Company*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership* 30 Sep./ *Sep. 30,* 2014	31 Des./ *Dec. 31,* 2013
PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia (NICI)	Jakarta	2005	Pemasaran produk kuliner dan distribusi/ *Marketing of culinary products and distribution*	50,0	50,0
PT Asahi Indofood Beverage Makmur (AIBM)	Jakarta	2013	Produksi minuman non-alkohol/ *Production of non-alcoholic beverages*	49,0	49,0
PT Prima Cahaya Indobeverages (PCIB)*	Jakarta	1995	Produksi minuman ringan bersoda dan tidak bersoda/*Production of carbonated and non carbonated soft drink*	49,0	49,0

"*" 99,99% dimiliki oleh AIBM dan sisanya dimiliki oleh IASB/*99.99% owned by AIBM and the remaining is owned by IASB*

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Asosiasi (lanjutan)

AIBM

Peningkatan modal

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh AIBM yang semula berjumlah Rp130.000 yang terdiri dari 130.000 saham menjadi sejumlah Rp500.000, yang terdiri dari 500.000 saham. Sebagai hasilnya, Perusahaan dan AGSA melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp181.300 dan Rp188.700 ke dalam AIBM, dimana Perusahaan dan AGSA tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam AIBM masing-masing sebesar 49% dan 51%.

Pada bulan November 2013, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh AIBM yang semula berjumlah Rp500.000 yang terdiri dari 500.000 saham menjadi sejumlah Rp1.030.000, yang terdiri dari 1.030.000 saham. Sebagai hasil dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan dan AGSA menyetor uang masing-masing sebesar Rp259.700 dan Rp270.300 ke dalam AIBM.

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh AIBM yang semula berjumlah Rp1.030.000 yang terdiri dari 1.030.000 saham menjadi sejumlah Rp1.210.000 terdiri dari 1.210.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp88.200 dan Rp91.800 ke dalam AIBM.

PT Prima Cahaya Indobeverages

Akuisisi

Pada tanggal 27 Juni 2013, IASB dan AIBM (secara bersama-sama disebut "Pihak Pembeli") menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan PT Gapura Usahatama (GUT), pihak terafiliasi, dan Seven-Up Nederland B.V. (SUN), pihak terafiliasi dengan PepsiCo Inc. (PepsiCo), sehubungan dengan akuisisi seluruh saham PT Pepsi-Cola Indobeverages (Transaksi Akuisisi).

1. GENERAL (continued)

e. Associates (continued)

AIBM

Increase of capital

In July 2013, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital of AIBM from Rp130,000, which consists of 130,000 shares to Rp500,000, which consists of 500,000 shares. As a result, the Company and AGSA injected additional capital in AIBM amounting to Rp181,300 and Rp188,700, respectively, while share ownerships of the Company and AGSA in AIBM remained at 49% and 51%, respectively.

In November 2013, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital of AIBM from Rp500,000, which consists of 500,000 shares to Rp1,030,000, which consists of 1,030,000 shares. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, the Company and AGSA injected cash in AIBM amounting to Rp259,700 and Rp270,300, respectively.

In March 2014, the Company and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in AIBM from Rp1,030,000, which consists of 1,030,000 shares to Rp1,210,000, which consists of 1,210,000 shares. Related to this matters, the Company and AGSA injected cash to AIBM amounting to Rp88,200 and Rp91,800, respectively.

PT Prima Cahaya Indobeverages

Acquisition

On June 27, 2013, IASB and AIBM (collectively as the "Buyers") signed the Conditional Sale and Purchase Agreement with PT Gapura Usahatama (GUT), affiliated company, and Seven-up Nederland B.V. (SUN), affiliated company of PepsiCo Inc. (PepsiCo), in relation to the acquisition of all shares of PT Pepsi-Cola Indobeverages (Acquisition Transaction).

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Prima Cahaya Indobeverages

Akuisisi (lanjutan)

Pada tanggal 12 September 2013, tansaksi akuisisi tersebut telah diselesaikan dengan harga pembelian sebesar US$30.000.000. Pihak Pembeli membeli seluruh saham PT Pepsi-Cola Indobeverages dimana AIBM dan IASB masing-masing memiliki 264.113.930 saham dan 15.000 saham PT Pepsi-Cola Indobeverages. PT Pepsi-Cola Indobeverages menjadi entitas asosiasi Perusahaan karena dimiliki 99,99% oleh AIBM. PT Pepsi-Cola Indobeverages telah berganti nama menjadi PT Prima Cahaya Indobeverages (PCIB).

1. GENERAL (continued)

e. Associates (continued)

PT Prima Cahaya Indobeverages

Acquisition (continued)

On September 12, 2013, the acquisition transaction was completed with a consideration amount of US$30,000,000. The Buyers acquired all whole shares of PT Pepsi-Cola Indobeverages wherein AIBM and IASB hold 264,113,930 shares and 15,000 shares, respectively. PT Pepsi-Cola Indobeverages it is became The Company's associate since 99.99% owned by AIBM. PT Pepsi-Cola Indobeverages has changed its name to PT Prima Cahaya Indobeverages (PCIB).

f. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

f. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee is as follows:

	30 September 2014/ ***September 30, 2014***	**31 Desember 2013/** ***December 31, 2013***	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso	*President Commissioner*
Komisaris	Franciscus Welirang	Franciscus Welirang	*Commissioner*
Komisaris	Moleonoto	Moleonoto	*Commissioner*
Komisaris	Alamsyah	Alamsyah	*Commissioner*
Komisaris Independen	Florentinus Gregorius Winarno	Florentinus Gregorius Winarno	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Adi Pranoto Leman	Adi Pranoto Leman	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Wahjudi Prakarsa	Wahjudi Prakarsa	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Anthoni Salim	Anthoni Salim	*President Director*
Direktur	Tjhie Tje Fie	Tjhie Tje Fie	*Director*
Direktur	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja	*Director*
Direktur	Axton Salim	Axton Salim	*Director*
Direktur	Werianty Setiawan	Werianty Setiawan	*Director*
Direktur	Hendra Widjaja	Hendra Widjaja	*Director*
Direktur	Suaimi Suriady	Suaimi Suriady	*Director*
Direktur	Sulianto Pratama	Sulianto Pratama	*Director*
Direktur	Yungky Setiawan	Yungky Setiawan	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Adi Pranoto Leman	Adi Pranoto Leman	*Chairman*
Anggota	Wahjudi Prakarsa	Wahjudi Prakarsa	*Member*
Anggota	Timotius	Timotius	*Member*

Pada tanggal 30 September 2014, Kelompok Usaha memiliki 30.096 karyawan (31 Desember 2013: 27.831 karyawan) (tidak diaudit).

As of September 30, 2014, the Group has 30,096 employees (December 31, 2013: 27,831 employees) (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

g. Faktor Musiman dalam Operasi

Kelompok Usaha tidak mengalami lonjakan permintaan di periode-periode tertentu untuk produk-produk utamanya. Menjelang liburan hari raya, produk-produk Kelompok Usaha, pada khususnya sirup, yang diproduksi oleh divisi Penyedap Makanan, dan aneka biskuit yang diproduksi oleh divisi Makanan Ringan, umumnya mengalami peningkatan permintaan.

1. GENERAL (continued)

g. Seasonality of Operations

The Group does not experience any significant seasonality for its major products. However, in the months leading up to holiday seasons, the Group's products, in particular syrup, produced by the Food Seasoning division, and assorted biscuits produced by the Snack Food division, generally experience an increase in demand.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)) untuk perusahaan publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 on Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)) for publicly-listed companies.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of December 31, 2013 and for the nine-months period ended September 30, 2013.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements herein.

The interim consolidated statement of cash flows, which was prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh Entitas Anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan (konsolidasian interim) Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Kelompok Usaha memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company and all Subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

All figures in the interim consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1 in which the Company maintains (direct or indirect) equity ownership of more than 50%.

The (interim consolidated) financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting rights of an entity.

Total comprehensive income of a Subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance of NCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (lanjutan)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent entity, which are presented respectively in the interim consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statement of financial position, separately from corresponding portions attributable to the equity holders of the parent entity.

Business Combinations

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Kelompok Usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya dalam pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitias yang diasumsikan.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian dari UPK yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Business Combinations (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, if any, the equity interest in the acquiree previously held by the Group is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units (CGU) that are expected to give benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas Anak Asing

Akun-akun dari satu entitas anak asing dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

a) Aset dan kewajiban, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;

b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut; dan

c) Selisih kurs yang terjadi disajikan dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Selisih Kurs Atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi neto tersebut.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi, jika ada, termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim. Laba atau rugi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan porsi kepemilikan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Foreign Subsidiary

The accounts of a foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Rupiah on the following bases:

a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange;

b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period; and

c) The resulting exchange difference is presented in other comprehensive income as "Foreign Exchange Differences from Financial Statement Translations" in the equity section until disposal of the net investment.

Investment in Associates

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate, if any, is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The interim consolidated statement of comprehensive income reflects the Group's share in the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the interim consolidated statement of changes in equity. Gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Jika bagian Kelompok Usaha atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Kelompok Usaha mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai, jika ada, berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas kas dan bank. Setara kas terutama merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Investment in Associates (continued)

If the Group's share in losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share in further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognizing its share in those profits only after its share in the profits equals the share in losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment, if any, as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Cash and Cash Equivalents

Cash comprises cash on hand and in banks. Cash equivalents mainly represent short-term deposits with an original maturity period of three months or less at the time of placements, not restricted for use and readily convertible to cash, without significant changes in value, and not used as collateral for credit facility.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Dalam penyajian laporan arus kas konsolidasian interim, cerukan termasuk komponen kas dan setara kas karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving-average*) untuk Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yaitu IDLK dan IFL, serta metode rata-rata tertimbang (*weighted-average*) untuk Entitas Anak lainnya.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan realisasi neto persediaan.

Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi, dan kerugian penurunan nilai aset tetap pada saat penggantian jika kriteria pengakuan terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and Cash Equivalents (continued)

When presenting interim consolidated statement of cash flows, overdraft is included as a component of cash and cash equivalents and form an integral part of the cash management.

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is calculated using the moving-average method for the Company and its certain Subsidiaries, which are IDLK and IFL, and the weighted-average method for its other Subsidiaries.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable value of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the interim consolidated statement of financial position.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation, amortization, and impairment losses, if the recognition criteria are met.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan atau amortisasi aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tersebut sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Depreciation or amortization of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Sarana dan prasarana tanah	5 - 20	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	3 - 30	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	3 - 25	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	3 - 7	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	2 - 15	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	3 - 20	*Leasehold improvements*

Penilaian atas nilai tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

The fixed assets are reviewed for impairment or possible impairment on its cost when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo, kecuali hak atas tanah tertentu diamortisasi selama 62 tahun.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration, except for certain land rights amortized over the period of 62 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk kapitalisasi beban bunga dan laba/rugi selisih kurs, jika ada, atas pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan aset tetap dalam pembangunan dan/atau pembangunan tersebut (Catatan 2, "Biaya Pinjaman"). Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan dan/atau instalasi selesai dan aset tersebut telah siap untuk dipergunakan. Aset tetap dalam pembangunan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diharuskan, Kelompok Usaha membuat estimasi dan jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Constructions in progress are stated at cost. Costs include capitalized interest charges and gains/losses on foreign exchange, if any, incurred on borrowings and other costs incurred to finance the said asset constructions and/or installations (Note 2, "Borrowing Costs"). The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction and/or installation are completed and the asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (e.g., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dapat didukung oleh penilaian *multiple* atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations could be corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode-periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal pelaporan.

Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tidak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset tidak berwujud dengan umur terbatas

Aset tidak berwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset tidak berwujud. Tahun dan metode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset tidak berwujud dengan umur tidak terbatas

Aset tidak berwujud dengan umur tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tidak berwujud dengan umur tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat masih mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets presented in the interim consolidated statements of financial position at the reporting dates.

Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite life is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama tahun yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada periode berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current period operations using the straight-line method over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Biaya Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu terutama terdiri atas biaya-biaya dan beban-beban lain sehubungan dengan biaya perpanjangan hak atas tanah dan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Biaya Ditangguhkan - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, jika ada, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya telah selesai.

Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Deferred Charges

Certain expenditures consisting primarily of costs and expenses relating to deferred land rights renewal cost and systems software cost, which benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges - Net" account in the interim consolidated statement of financial position.

Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods and Services

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance. Service income is recognized when the service is provided.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama tahun yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Perpajakan

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Taxation

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the interim consolidated statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in OCI or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Taxable profit differs from profit as reported in the interim consolidated statement of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are non taxable or deductible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;

ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak dan asosiasi, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;

ii. in respect of taxable temporary differences arising from investments in subsidiaries and associates, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii. in respect of deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries and associates, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, kelompok usaha yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

PPN

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

(i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
(ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The adjustments in respect of current and deferred income tax of the previous years (exclusive of interests and penalties, which are presented as part of other operating income or expenses) are presented as part of the income tax expense.

VAT

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

(i) where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
(ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

PPN (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian interim.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Kelompok Usaha membukukan penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUK). Berdasarkan UUK tersebut, perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Saldo penyisihan yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas, diestimasi berdasarkan penilaian aktuaria yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Penyisihan sehubungan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

VAT (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the interim consolidated statement of financial position.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Employee Benefits

In accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), the Group recognizes provision for employee service entitlement benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Under the Labor Law, companies are required to pay separation, appreciation and compensation benefits to their employees if the conditions specified in the Labor Law are met.

The amounts of the above-mentioned required provisions are estimated based on the actuarial calculations using the Projected Unit Credit method. Provisions made pertaining to past service costs were deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi diuraikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010) sebagai berikut:

(i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
   (i.1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
   (i.2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
   (i.3) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

(ii) Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (ii.1) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   (ii.2) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   (ii.3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (ii.4) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of previous reporting period exceed 10% of the present value of defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010) as follows:

(i) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i.1) Has control or joint control over the Company;
   (i.2) Has significant influence over the Company; or
   (i.3) Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

(ii) An entity is related to the Group if any of the following conditions apply:
   (ii.1) The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   (ii.2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   (ii.3) Both entities are joint ventures of the same third party;
   (ii.4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(ii.5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;

(ii.6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (i); atau

(ii.7) Orang yang diidentifikasi dalam poin (i.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan pihak ketiga.

Transaksi Restrukturisasi antara Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk tahun terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk tahun komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal tahun entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

(ii.5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company;

(ii.6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i); or

(ii.7) A person identified in (i.1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the interim consolidated financial statements are third parties.

Restructuring Transactions among Entities Under Common Control

Under PSAK No. 38, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of businesses which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying value using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities, for the year during which the business combination of entities under common control occurred and for the comparative year, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the year of the combining entity under common control. Difference in value of considerations transferred in a business combination of entities under common control or considerations received in a disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying value is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the interim consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal pelaporan, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of reporting dates, the rate of exchange used are as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*) (Angka Penuh/ *Full Amount*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*) (Angka Penuh/ *Full Amount*)**	
1 Dolar Amerika Serikat (US$)	12.212	12.189	*United States Dollar (US$) 1*
1 Euro	15.495	16.821	*Euro 1*
1 Yen Jepang (JPY)	111,70	116,17	*Japanesse Yen (JPY) 1*

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS, Euro dan Yen Jepang dianggap tidak signifikan.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar, Euro and Japanesse Yen are not significant.

Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, financial assets are recognized at fair value. In the case of investments not at fair value through profit or loss, the fair value shall include directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang bukan usaha dan aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

  Aset keuangan Kelompok Usaha dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan bukan usaha dan aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam "Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Pada saat ditentukan terjadi penurunan nilai, rugi kumulatif direklasifikasi dari "Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim sebagai "Beban Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, accounts receivable - trade, accounts receivable - non-trade and other non-current assets - long-term receivables.

Subsequent measurement

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired as well as through the amortization process.

  The Group's financial assets classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, accounts receivable - trade and non-trade and other non-current assets - long-term receivables.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the "Unrealized Gains (Losses) on AFS Financial Assets" until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income or expenses, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified from "Unrealized Gains (Losses) on AFS Financial Assets" to the interim consolidated statement of comprehensive income as "Finance Expenses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

  Kelompok Usaha mempunyai investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yaitu investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak memindahkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, jika tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)*

  The Group has short-term investments in marketable securities classified as AFS financial assets which consist of investments in shares listed in the stock exchanges.

Derecognition

A financial asset or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

  For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

  Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun cadangan.

  Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

  If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Group.

  If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

  The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya - direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi, sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- *AFS financial assets*

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the interim consolidated statement of comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang bank jangka pendek dan cerukan, utang *trust receipts*, utang usaha dan bukan usaha, utang dividen, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Laba atau rugi harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, and loans and borrowings. As at the interim consolidated statements of financial position dates, the Group's financial liabilities were all classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans and overdraft, trust receipts payable, accounts payable trade and non-trade, dividend payable, accrued expenses, short-term employee benefits liability and long-term debts.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan yang saat ini ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi enam segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 32, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the interim consolidated statement of comprehensive income.

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into six operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 32, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the asset and liabilities affected in future reporting periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anak di Indonesia adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered as well as source of financing. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company and all its Subsidiaries in Indonesia is the Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances including, but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of accounts receivable - trade. The carrying amount of the Group's accounts receivables - trade before allowance for impairment losses as reporting dates are disclosed in Note 6.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan pajak penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat kini atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

Judgments (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts of claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's current claims for tax refund and tax assessments under appeal as at reporting dates are disclosed in Note 16.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessments

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed accounts receivable - trade, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such accounts receivable - trade by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of accounts receivable - trade that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif (lanjutan)

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto tahunan, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan, umur pensiun, dan referensi tingkat kecacatan dan kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessments (continued)

The Group's accounts receivable - trade before allowance for impairment losses as at reporting dates are disclosed in Note 6.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's cost for pension and employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, annual discount rate, future annual salary increase rate, resignation rate, retirement age, and disability and mortality rate reference. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the Group's liabilities for employee benefits as at reporting dates are disclosed in Note 18.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets at reporting dates are disclosed in Note 10.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat aset keuangan tersedia untuk dijual pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar Rp61.680 (31 Desember 2013: Rp72.000).

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets at fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets would directly affect the Group's profit or loss.

The carrying amounts of AFS financial assets carried at fair values in the interim consolidated statement of financial position at September 30, 2014 is Rp61,680 (December 31, 2013: Rp72,000).

Income Tax

Significant estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The net carrying amount of corporate income tax payable as at reporting dates are disclosed in Note 16.

Allowance for Decline in Market Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in market values of inventories as at reporting dates are disclosed in Note 7.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset tidak Berwujud

Kelompok Usaha mengestimasi umur manfaat merek-merek dengan umur terbatas. Estimasi umur manfaat merek-merek tersebut ditelaah setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perubahan situasi pasar atau batasan lainnya. Namun, terdapat kemungkinan hasil operasi masa yang akan datang terpengaruh secara material oleh perubahan estimasi yang terjadi dikarenakan perubahan estimasi pada faktor-faktor yang disebutkan diatas. Jumlah dan waktu pencatatan biaya untuk setiap tahun akan dipengaruhi oleh perubahan pada faktor-faktor dan keadaan. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomi merek-merekKelompok Usaha akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset tidak berwujud.

Nilai tercatat aset tidak berwujud Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Amortization of Intangible Asset

The Group estimates the useful life of the brands with limited useful life. The estimated useful life of the brands are reviewed annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to changes in market situations or other limits. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in those estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful life of the Group's brands would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

The net carrying amount of the Group's intangible asset as at reporting dates are disclosed in Note 11.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi, dimana asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK, dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 11.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, *goodwill* dan aset tidak berwujud yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal-tanggal pelaporan. Nilai tercatat aset tetap, *goodwill* dan aset tidak berwujud Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes, which are the key assumptions used to determine the recoverable amount for the different CGU, are further explained in Note 11.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, goodwill and intangible asset presented in the interim consolidated statements of financial position at reporting dates. The net carrying amount of the Group's fixed assets, goodwill and intangible asset at reporting dates are disclosed in Note 10 and 11.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Kas	6.444	3.885	*Cash*
Kas di bank			*Cash in banks*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	318.134	309.076	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Mega Tbk (Mega)	184.756	152.439	*PT Bank Mega Tbk (Mega)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	164.017	37.063	*PT Bank Danamon IndonesiaTbk (Danamon)*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.899	88.857	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	31.756	28.486	*Others (each below Rp20,000)*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currencies (Note 36)*
BCA	160.469	180.777	*BCA*
Citibank, N.A., cabang Jakarta	54.679	43.790	*Citibank, N.A., Jakarta branch*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	15.019	9.280	*Others (each below Rp20,000)*
Total kas di bank	931.729	849.768	*Total cash in banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Setara kas - deposito berjangka			*Cash equivalents - time deposits*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Danamon	675.000	300.000	*Danamon*
PT Bank Permata Tbk (Permata)	625.000	400.000	*PT Bank Permata Tbk (Permata)*
PT Bank International Indonesia Tbk	540.000	165.000	*PT Bank International Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	505.000	510.000	*PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk*
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	440.000	202.100	*PT Bank DBS Indonesia (DBS)*
PT Bank UOB Indonesia (UOB)	425.000	495.000	*PT Bank UOB Indonesia (UOB)*
Mega	345.000	855.000	*Mega*
Panin	262.810	360.000	*Panin*
PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)	215.000	145.000	*PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)*
Mandiri	200.000	200.000	*Mandiri*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)	65.000	175.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currencies (Note 36)*
ICBC	323.618	274.253	*ICBC*
DBS	254.010	195.024	*DBS*
CIMB	183.180	182.835	*CIMB*
Permata	183.180	121.890	*Permata*
UOB	91.590	91.418	*UOB*
Total deposito berjangka	5.333.388	4.672.520	*Total time deposits*
Total	**6.271.561**	**5.526.173**	***Total***

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Kisaran tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank. The range of annual interest rates of the time deposits is as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
Mata Uang	**30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	***Currency Denomination***
Rupiah	7,50% - 11%	3,25% - 11,00%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,00% - 4,50%	2,00% - 4,50%	*Foreign currencies*

Pada tanggal-tanggal pelaporan tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

At the reporting dates there are no balances of cash and cash equivalents with related parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek terutama saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, yang dikelompokkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments pertain to investments in shares listed in the stock exchange, mainly shares of PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, which are classified as available-for-sale financial assets.

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

Piutang usaha terdiri dari:

Accounts receivable - trade consist of:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Alamjaya Wirasentosa	73.112	39.396	*PT Alamjaya Wirasentosa*
PT Intiboga Mandiri	59.474	33.690	*PT Intiboga Mandiri*
PT Mahameru Mitra Makmur	50.438	23.777	*PT Mahameru Mitra Makmur*
PT Unilever Indonesia Tbk	36.457	54.152	*PT Unilever Indonesia Tbk*
PT Kembar Putra Makmur	31.906	22.727	*PT Kembar Putra Makmur*
PT Startmara Pratama	20.727	3.024	*PT Startmara Pratama*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	617.857	361.102	*Others (each below Rp20,000)*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currencies (Note 36)*
Procter & Gamble	56.579	46.185	*Procter & Gamble*
Super Value Store Pty Ltd	36.414	13.343	*Super Value Store Pty Ltd*
Attasali Jordania Commercial Est.	28.367	36.676	*Attasali Jordania Commercial Est.*
Said Bawazir Trading Co.	21.412	4.316	*Said Bawazir Trading Co.*
Oriental Merchant P/L	15.288	11.914	*Oriental Merchant P/L*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	126.699	89.922	*Others (each below Rp20,000)*
Total - Pihak Ketiga	1.174.730	740.224	*Total - Third Parties*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai secara individual	(1.691)	(1.691)	*Allowance for individual impairment losses*
Pihak Ketiga - Neto	1.173.039	738.533	*Third Parties - Net*
Pihak Berelasi (Catatan 32)			***Related Parties (Note 32)***
Dalam Rupiah	2.247.039	1.584.361	*In Rupiah*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)	184.588	131.659	*In foreign currencies (Note 36)*
	2.431.627	1.716.020	
Total - Neto	**3.604.666**	**2.454.553**	***Total - Net***

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 32.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

The aging analysis of accounts receivable - trade is as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	3.024.434	2.098.212	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
1 - 30 hari	426.577	262.212	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	76.076	53.938	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	38.677	14.229	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	38.902	25.962	*More than 90 days*
Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai secara individual	1.691	1.691	*Past due and/or individually Impaired*
Total	**3.606.357**	**2.456.244**	***Total***

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivables is as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Saldo awal	1.691	1.727	1.727	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan):				*Addition (deduction):*
Penyisihan selama periode berjalan	-	12	-	*Provisions during the period*
Pemulihan dan penghapusan selama periode berjalan	-	(48)	(182)	*Reversal and write-offs during the period*
Saldo akhir	**1.691**	**1.691**	**1.545**	***Ending balance***

Lihat Catatan 34 mengenai risiko kredit piutang usaha.

See Note 34 for the credit risk on trade receivables.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management is of the opinion that the above allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal pelaporan.

There is no accounts receivable - trade used as collateral at the reporting date.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Barang jadi	668.398	884.961	*Finished goods*
Barang dalam proses	168.697	128.123	*Work in-process*
Bahan baku dan bahan kemasan	1.266.150	1.361.188	*Raw and packaging materials*
Bahan bakar, perlengkapan umum suku cadang dan lainnya	266.738	194.972	*Fuel, general supplies, spare parts and others*
Persediaan dalam perjalanan	261.087	337.383	*Inventories in transit*
Total	2.631.070	2.906.627	*Total*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan	(34.340)	(37.905)	*Allowance for decline in market values of inventories*
Neto	**2.596.730**	**2.868.722**	***Net***

Analisis perubahan saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for decline in market values of inventories is as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Saldo awal	37.905	18.083	18.083	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan):				*Addition (deduction):*
Penyisihan selama periode berjalan	14.887	38.185	9.072	*Provisions during the period*
Pemulihan dan penghapusan selama periode berjalan	(18.452)	(18.363)	(12.186)	*Reversal and write-offs during the period*
Saldo akhir	**34.340**	**37.905**	**14.969**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

The above reversal of allowance for decline in market values of inventories was recognized in view of the sale of the related finished goods to third parties.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.337.422 (31 Desember 2013: Rp1.846.923), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan (Catatan 34).

Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

7. INVENTORIES (continued)

As of September 30, 2014, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp2,337,422 (December 31, 2013: Rp1,846,923), which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks (Note 34).

There is no inventory used as collateral at the reporting dates.

8. UANG MUKA DAN JAMINAN

Uang muka dan jaminan terutama merupakan uang muka pemasok dan jaminan atas pembelian bahan baku impor.

8. ADVANCES AND DEPOSITS

Advances and deposits mainly represent advances to suppliers and deposits for purchases of imported raw materials.

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

Berikut ini adalah rincian penyertaan jangka panjang:

9. LONG-TERM INVESTMENTS

The following describes the details of long-term-investments:

	Nilai Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto/ *Accumulated Equity Share in Net Loss*	Tambahan Setoran Modal/ *Additional Capital*	Eliminasi Laba Penjualan *Downstream*/ *Elimination of Downstream Sales Profit*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
30 September 2014/ *September 30, 2014*					
NICI	100.000	749	-	-	100.749
AIBM	63.700	(14.827)	529.200	(13.313)	564.760
PCIB	19	-	-	-	19
Total	**163.719**	**(14.078)**	**529.200**	**(13.313)**	**665.528**
31 Desember 2013/ *December 31, 2013*					
NICI	100.000	(4.761)	-	-	95.239
AIBM	63.700	(18.726)	181.300	(13.313)	212.961
PCIB	19	-	-	-	19
Total	**163.719**	**(23.487)**	**181.300**	**(13.313)**	**308.219**

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

The summary of financial information of associates:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Total aset	3.199.936	1.861.138	*Total assets*
Total liabilitas	1.810.454	1.200.630	*Total liabilities*
Nilai aset neto	1.389.482	660.508	*Net assets*
Bagian Kelompok Usaha atas nilai aset neto entitas asosiasi	682.861	325.563	*The Group's share in net assets of associates*
Eliminasi laba penjualan *downstream*	(13.313)	(13.313)	*Elimination of downstream sales profit*
Total	**669.548**	**312.250**	***Total***

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Penjualan neto	1.961.338	906.861	*Net sales*
Laba (rugi) neto	18.975	(13.808)	*Net income (loss)*
Bagian Kelompok Usaha atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	9.408	(2.956)	*The Group's share in net income (loss) of associates*

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ *For the Nine-months Period Ended September 30, 2014 (Unaudited)*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai Tercatat						*Carrying Value*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	451.359	37.098	-	2.224	490.681	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1.803.826	45.368	1.167	116.663	1.964.690	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	4.692.441	102.707	15.700	440.608	5.220.056	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	167.763	8.723	8.129	100.381	268.738	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	357.882	43.820	9.369	17.296	409.629	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	3.380	4.376	567	-	7.189	*Leasehold improvements*
Aset tetap dalam pembangunan	404.176	420.442	-	(462.122)	362.496	*Constructions in-progress*
Total Nilai Tercatat	7.880.827	662.534	34.932	215.050	8.723.479	*Total Carrying Value*

*) termasuk reklasifikasi dari uang muka untuk pembelian aset tetap sebesar Rp215.050/*including the reclassification from advance of fixed assets purchase amounting to Rp215,050.*

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Fixed assets consist of (continued):

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/
For the Nine-months Period Ended September 30, 2014 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi						*Accumulated Depreciation and Amortization*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	15.749	1.340	-	-	17.089	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	535.183	68.321	291	-	603.213	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	2.130.424	216.981	13.155	-	2.334.250	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	111.942	27.391	6.012	-	133.321	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	240.206	33.574	8.560	-	265.220	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	2.916	365	-	-	3.281	*Leasehold improvements*
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	3.036.420	347.972	28.018		3.356.374	*Total Accumulated Depreciation and Amortization*
Nilai Buku Neto	**4.844.407**				**5.367.105**	***Net Book Value***

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)/
For the Year Ended December 31, 2013 (Audited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi*/ *Reclassifications**	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat						*Carrying Value*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	417.724	32.383	-	1.252	451.359	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1.426.362	144.118	624	233.970	1.803.826	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	3.806.429	267.676	32.906	651.243	4.692.441	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	142.041	34.703	9.509	528	167.763	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	301.643	53.872	6.769	9.136	357.882	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	3.147	233	-	-	3.380	*Leasehold improvements*
Aset tetap dalam pembangunan	485.721	613.561	-	(695.106)	404.176	*Constructions in-progress*
Total Nilai Tercatat	6.583.066	1.146.546	49.808	201.023	7.880.827	*Total Carrying Value*

*) termasuk reklasifikasi dari uang muka untuk pembelian aset tetap sebesar Rp201.023/*including the reclassification from advance of fixed assets purchase amounting to Rp201,023.*

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Fixed assets consist of (continued):

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)/
For the Year Ended December 31, 2013 (Audited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi						*Accumulated Depreciation and Amortization*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	14.055	1.694	-	-	15.749	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	458.613	76.772	202	-	535.183	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	1.923.490	233.259	26.325	-	2.130.424	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	105.292	15.413	8.763	-	111.942	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	209.685	37.207	6.686	-	240.206	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	2.692	224	-	-	2.916	*Leasehold improvements*
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	2.713.827	364.569	41.976	-	3.036.420	*Total Accumulated Depreciation and Amortization*
Nilai Buku Neto	**3.869.239**				**4.844.407**	***Net Book Value***

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit)/
For the Nine-months Period Ended September 30, 2013 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat						*Carrying Value*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	417.724	5.341	-	1.043	424.108	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1.426.362	64.377	284	89.237	1.579.692	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	3.806.428	147.791	18.208	315.537	4.251.549	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	142.041	31.177	5.393	295	168.120	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	301.644	40.119	4.747	3.482	340.497	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	3.147	112	-	-	3.259	*Leasehold improvements*
Aset tetap dalam pembangunan	485.721	557.881	-	(244.289)	799.313	*Constructions in-progress*
Total Nilai Tercatat	6.583.067	846.798	28.632	165.305	7.566.538	*Total Carrying Value*

*) termasuk reklasifikasi dari uang muka untuk pembelian aset tetap sebesar Rp165.305/*including the reclassification from advance of fixed assets purchase amounting to Rp165,305.*

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Fixed assets consist of (continued):

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit)/
For the Nine-months Period Ended September 30, 2013 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi						*Accumulated Depreciation and Amortization*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	14.055	1.265	-	-	15.320	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	458.613	55.707	30	-	514.290	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	1.923.491	168.974	14.526	-	2.077.939	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	105.293	10.883	5.483	-	110.692	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	209.685	27.173	4.044	-	232.814	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	2.691	161	-	-	2.853	*Leasehold improvements*
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	2.713.828	264.163	24.083	-	2.953.908	*Total Accumulated Depreciation and Amortization*
Nilai Buku Neto	**3.869.239**				**4.612.630**	***Net Book Value***

Analisis laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The analysis of the gains on sale of fixed assets is as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Penerimaan dari penjualan	6.937	6.142	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto dari aset tetap yang dijual	(2.973)	(1.250)	*Net book value of fixed assets sold*
Laba atas penjualan aset	**3.964**	**4.892**	***Gains on sale of fixed assets***

Aset tetap dalam pembangunan terdiri dari:

Constructions in-progress consist of:

	30 September 2014/*September 30, 2014* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	**Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount***	**Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
Sarana dan prasarana tanah	89%	18.999	2014	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	8% - 99%	67.651	2015	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	4% - 95%	242.053	2015	*Machinery and equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	51% - 99%	32.900	2014	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yg disewa	1%	893	2014	*Leasehold improvements*
Total		**362.496**		***Total***

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan terdiri dari (lanjutan):

10. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in-progress consist of (continued):

	31 Desember 2013/*December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	**Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount***	**Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
Sarana dan prasarana tanah	5% - 89%	19.334	2014	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	5% - 95%	58.713	2014	*Buildings, structures and Improvements*
Mesin dan peralatan	3% - 95%	317.340	2014	*Machinery and equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	71% - 99%	8.789	2014	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total		**404.176**		***Total***

Aset tetap termasuk mesin-mesin tertentu yang diperoleh oleh IDLK yang pembayarannya melalui angsuran atas utang jangka panjang (Catatan 17). Nilai tercatat mesin-mesin tersebut adalah sejumlah Rp58.489 pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: Rp62.320).

Fixed assets include certain machineries acquired by IDLK under long-term installment payables (Note 17). The carrying value of such machineries amounted to Rp58,489 as of September 30, 2014 (December 31, 2013: Rp62,320).

Penyusutan dan amortisasi dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation and amortization expenses were charged to operations as part of:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban pokok penjualan	292.409	229.740	*Cost of goods sold*
Beban penjualan dan distribusi	31.839	15.008	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	23.724	19.415	*General and administrative expenses*
Total	**347.972**	**264.163**	***Total***

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha seluruhnya berupa Hak Guna Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai tahun 2069. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group's titles of ownership on its land rights are all in the form of HGB. These land rights have remaining terms expiring at various dates from 2014 to 2069. Management is of the opinion that the terms of these land rights can be renewed/extended upon their expiration.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset yang tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat sebesar Rp26.779 pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: Rp26.797) disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pada tanggal 30 September 2014, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp12.193.333 (31 Desember 2013: Rp10.747.355), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan (Catatan 34).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

10. FIXED ASSETS (continued)

Assets not used in operations with carrying amount of Rp26,779 as of September 30, 2014 (December 31, 2013: Rp26,797) are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the interim consolidated statement of financial position.

As of September 30, 2014, the fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp12,193,333 (December 31, 2013: Rp10,747,355) which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks (Note 34).

Management is of the opinion that the carrying value of all fixed assets are fully recoverable, and, hence, no write down for impairment in fixed assets value is necessary.

There are no fixed assets used as collateral as at the reporting dates.

11. *GOODWILL* DAN ASET TIDAK BERWUJUD

Goodwill

Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp1.424.030.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

G*oodwill* tersebut dialokasikan ke IDLK sebagai UPK untuk pengujian penurunan nilai yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET

Goodwill

The balance of goodwill as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp1,424,030, respectively.

As disclosed in Note 2, the Group performed impairment test on its goodwill reported in the interim consolidated statement of financial position.

Such goodwill was allocated to IDLK as CGU for impairment testing, which is performed annually as well as if there is indication of goodwill impairment as at reporting dates.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed its respective carrying values. The summary of impairment testing on the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

11. *GOODWILL* DAN ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

Goodwill (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* yang dialokasikan ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value in use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET (continued)

Goodwill (continued)

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the goodwill allocated was determined based on "value in use" using discounted cash flow method. The following is a summary of key assumptions used:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/Audited)	**31 Desember 2012/ December 31, 2012 (Diaudit/Audited)**	
Tingkat diskonto	**13,00%**	**10,24%**	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan	**5,00%**	**4,00%**	*Terminal growth rate*

Arus kas setelah periode yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari UPK terkait. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

The cash flows beyond the projected periods are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections is derived from the weighted average cost of capital of the respective CGU. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan asumsi utama di atas untuk berubah sehingga menyebabkan nilai tercatat *goodwill* menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of goodwill to materially exceed its respective recoverable value.

11. *GOODWILL* DAN ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

Aset Tidak Berwujud

Analisis mutasi saldo aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET (continued)

Intangible Asset

An analysis of intangible asset movements is as follows:

	Aset Tidak Berwujud dengan umur terbatas/ *Intangible Asset with finite useful life*	Aset Tidak Berwujud dengan umur tidak terbatas/ *Intangible Asset with indefinite useful life*	Total
30 September 2014/*September 30, 2014*			
Nilai Tercatat/*Carrying Value*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.664.767	-	2.664.767
Penambahan/*Additions*	-	917.754	917.754
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.664.767	917.754	3.582.521
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai/ *Accumulated Amortization/Impairment Loss*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	732.810	-	732.810
Penambahan/*Additions*	99.929	-	99.929
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	832.739	-	832.739
Nilai Buku Neto/*Net Book Value*	**1.832.028**	**917.754**	**2.749.782**
31 Desember 2013/*December 31, 2013*			
Nilai Tercatat/*Carrying Value*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.664.767	-	2.664.767
Penambahan/*Additions*	-	-	-
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.664.767	-	2.664.767
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai/ *Accumulated Amortization/Impairment Loss*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	599.572	-	599.572
Penambahan/*Additions*	133.238	-	133.238
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	732.810	-	732.810
Nilai Buku Neto/*Net Book Value*	**1.931.957**	**-**	**1.931.957**
30 September 2013/*September 30, 2013*			
Nilai Tercatat/*Carrying Value*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.664.767	-	2.664.767
Penambahan/*Additions*	-	-	-
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.664.767	-	2.664.767
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai/ *Accumulated Amortization/Impairment Loss*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	599.572	-	599.572
Penambahan/*Additions*	99.929	-	99.929
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	699.501	-	699.501
Nilai Buku Neto/*Net Book Value*	**1.965.266**	-	**1.965.266**

11. *GOODWILL* DAN ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

Aset tidak berwujud dengan umur terbatas

Aset tidak berwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi Drayton terdiri dari merek-merek dagang atas produk yang diproduksi oleh IDLK. Merek-merek tersebut di antaranya adalah Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Crima, Kremer dan Indoeskrim.

Aset tidak berwujud dengan umur tidak terbatas

Aset tidak berwujud dengan umur tidak terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dari perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari Kelompok Usaha Tirta Bahagia yang terutama terdiri dari merek dagang terdaftar (CLUB) yaitu AMDK yang dijual oleh TMP serta jaringan distribusi dan pelanggan.

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET (continued)

Intangible Asset (continued)

Intangible asset with finite useful life

The intangible asset with finite useful life, which arose in connection with the acquisition of Drayton, consists of the brand names of the products produced by IDLK. The brand names are, among others, Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Crima, Kremer and Indoeskrim.

Intangible asset with indefinite useful life

The intangible assets with indefinite life, which arose in connection with the acquisition of assets of companies that were part of Tirta Bahagia Group, mainly consist of the registered brand name (CLUB) of the PDW sold by TMP and the distribution and customer network.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN CERUKAN

Utang bank jangka pendek dan cerukan terdiri dari:

12. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT

Short-term bank loans and overdraft consist of:

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/*Maximum Credit Facility Limit*		Jumlah/*Amount*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
Dalam Rupiah					*In Rupiah*
Perusahaan					*Company*
BCA					*BCA*
Pinjaman Berjangka	-	225.000	-	-	*Time Loan*
Pinjaman Berjangka *Money Market*	83.000	475.000	70.000	70.000	*Money Market Time Loan*
Cerukan	22.000	22.000	-	-	*Overdraft*
Mandiri					*Mandiri*
Modal Kerja	70.000	70.000	-	-	*Working Capital*
Kredit Jangka Pendek	70.000	70.000	-	-	*Short-term Credit*
Entitas Anak					*Subsidiaries*
BCA					*BCA*
Pinjaman Berjangka	720.000	420.000	484.500	300.000	*Time Loan*
Cerukan	182.500	182.500	158.231	147.484	*Overdraft*
Mandiri					*Mandiri*
Kredit Jangka Pendek	100.000	100.000	-	40.000	*Short-term Credit*
Dalam Mata Uang Asing					*In Foreign Currency*
Perusahaan					*Company*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta (BTMU) (1), *)					*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch (BTMU) (1), *)*
Modal Kerja	US$30.000.000	US$30.000.000	-	-	*Working Capital*

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN CERUKAN (lanjutan)

Utang bank jangka pendek dan cerukan terdiri dari (lanjutan):

12. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

Short-term bank loans and overdraft consist of (continued):

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/*Maximum Credit Facility Limit*		Jumlah/*Amount*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)					*In Foreign Currency (continued)*
Entitas Anak					*Subsidiary*
BTMU [(1), *)]					*BTMU [(1), *)]*
Modal Kerja	US$30.000.000	US$30.000.000	-	-	*Working Capital*
Total			**712.731**	**557.484**	***Total***

(1) Pada tanggal 30 September 2014, fasilitas pinjaman ini diperoleh Perusahaan dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US$30.000.000 (31 Desember 2013: US$30.000.000) dan IDLK dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US$30.000.000 (31 Desember 2013: US$30.000.000). Fasilitas pinjaman tersebut dapat ditarik dalam bentuk utang *trust receipts* dan/atau pinjaman modal kerja.

*) Fasilitas pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah.

(1) As of September 30, 2014, these credit facilities are available to the Company with maximum credit limit of US$30,000,000 (December 31, 2013: US$30,000,000) and to IDLK with maximum credit limit of US$30,000,000 (December 31, 2013: US$30,000,000). The said credit facilities can be withdrawn as trust receipts payable and/or working capital loan.

**) This credit facility is denominated in US Dollar currency but can be drawn down in Rupiah.*

Rincian tanggal jatuh tempo dan jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka pendek dan cerukan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

The details of the maturities and collateral related to short-term bank loans and overdraft facilities as of September 30, 2014 are as follows:

	Jatuh tempo/*Maturity*	Jaminan/*Collateral*	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Perusahaan			*Company*
BCA			*BCA*
Pinjaman Berjangka	Oktober 2014/*October 2014*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Money Market Time Loan*
Cerukan	Oktober 2014/*October 2014*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Overdraft*
Mandiri			*Mandiri*
Modal Kerja	Juni 2015/*June 2015*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Working Capital*
Kredit Jangka Pendek	Juni 2015/*June 2015*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Short-term credit*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
BCA			*BCA*
Pinjaman Berjangka	Oktober 2014 - Oktober 2015/ *October 2014 - October 2015*	Tanpa jaminan & Jaminan korporasi dari Perusahaan sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/*Unsecured & Corporate guarantee from the Company in proportion to its equity ownership in its Subsidiary*	*Time Loan*
Cerukan	Oktober 2014/*October 2014*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Overdraft*
Mandiri			*Mandiri*
Kredit Jangka Pendek	Juni 2015/*June 2015*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Short-term credit*
Dalam mata uang asing			*In foreign currency*
Perusahaan			*Company*
BTMU			*BTMU*
Modal Kerja	Juni 2015/*June 2015*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Working Capital*
Entitas Anak			*Subsidiary*
BTMU			*BTMU*
Modal Kerja	Juni 2015/*June 2015*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Working Capital*

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN CERUKAN (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada utang bank jangka pendek dan cerukan dalam mata uang rupiah untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 masing-masing antara 8,45% - 10,75% dan 8,00% - 9,50%.

Metode pembayaran utang bank jangka pendek adalah pelunasan pada saat jatuh tempo tetapi dapat diperpanjang dengan persetujuan bank.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Entitas Anak yang menjadi debitur diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank kreditur sehubungan dengan transaksi-transaksi yang mencakup jumlah yang melebihi batas tertentu yang telah disetujui oleh setiap bank kreditur, seperti, antara lain, penggabungan usaha atau akuisisi, investasi dalam saham, penjualan, penjaminan atau pengalihan aset, pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, melakukan transaksi dengan syarat dan kondisi yang tidak sama jika dilakukan dengan pihak ketiga dan perubahan kepemilikan mayoritas.

Pada tanggal 30 September 2014, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, seluruh fasilitas utang bank jangka pendek yang telah jatuh tempo telah dilunasi ataupun diperpanjang kembali.

12. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

For the six months period ended September 30, 2014 and 2013, the range of annual interest rates of the short-term bank loans and overdraft denominated in Rupiah currency is 8.45% - 10.75% dan 8.00% - 9.50%, respectively.

The payment method of the short-term bank loans is payment at maturity date but can be rolled over subject to the approval of the banks.

Under the terms of the loan agreements, the Company and Subsidiaries as debtor are required to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the creditor banks with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor bank, such as, among others, mergers or acquisitions, equity investments, sale, pledge or transfer of its assets, granting of loans to third parties, engaging in non-arm's length transactions and change in majority ownership.

As of September 30, 2014, the Group has complied with all existing loan covenants. As of the date of the completion of the interim consolidated financial statements, all short-term bank loans facility that have matured have been paid or rolled over.

13. UTANG *TRUST RECEIPTS*

Utang *trust receipts* terdiri dari:

13. TRUST RECEIPTS PAYABLE

Trust receipts payable consist of:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currency (Note 36)*
BTMU			*BTMU*
US$30.017.559 pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: US$30.154.999)	366.574	367.559	*US$30,017,559 as of September 30, 2014 (December 31, 2013: US$30,154,999)*
PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)			*PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)*
US$3.390.753 pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: US$4.457.862)	41.408	54.337	*US$3,390,753 as of September 30, 2014 (December 31, 2013: US$4,457,862)*

13. UTANG *TRUST RECEIPTS* (lanjutan)

Utang *trust receipts* terdiri dari: (lanjutan)

13. TRUST RECEIPTS PAYABLE (continued)

Trust receipts payable consist of: (continued)

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
Standard Chartered Bank Indonesia (SCBI) US$2.096.065 pada tanggal 30 September 2014	25.597	-	*Standard Chartered Bank Indonesia (SCBI) US$2,096,065 as of September 30,2014*
Total	**433.579**	**421.896**	***Total***

Utang *trust receipts* kepada bank-bank di atas berkaitan dengan impor bahan baku yang diterbitkan dan diberikan kepada Divisi Kemasan Perusahaan dan IDLK oleh bank-bank di atas.

The trust receipts payable to the above banks relate to the importations of raw materials, which were released and delivered to the Company's Packaging Division and IDLK in trust by the above banks.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada utang *trust receipts* adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates of the trust receipts payable is as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months period ended*		
Mata Uang	**30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	***Currency Denomination***
Dolar AS	1,80% - 2,10%	1,70% - 2,50%	*US Dollar*

Utang *trust receipts* pada tanggal 30 September 2014 akan jatuh tempo pada berbagai tanggal di bulan Oktober 2014 sampai dengan Maret 2015.

The trust receipts payable as of September 30, 2014 are maturing on various dates during the months of October 2014 up to February 2015.

Seluruh utang *trust receipts* adalah tanpa jaminan.

All the trust receipts payable are unsecured.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, seluruh utang *trust receipts* yang telah jatuh tempo seperti yang disebutkan di paragraf sebelumnya telah diselesaikan.

As of the date of the completion of the interim consolidated financial statements, all trust receipts payable that matured as mentioned in the preceding paragraph were settled.

13. UTANG *TRUST RECEIPTS* (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan di atas, rincian fasilitas utang *trust receipts* yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlah maksimum fasilitas utang *trust receipts* (seluruhnya dalam Dolar AS) adalah sebagai berikut:

13. TRUST RECEIPTS PAYABLE (continued)

Relative to the above, the details of the existing trust receipts facilities obtained by the Company and its Subsidiaries and their respective maximum trust receipts facility amounts (all in US Dollar) are as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
BTMU *)	60.000.000	60.000.000	*BTMU *)*
ANZ	24.000.000	30.000.000	*ANZ*
SCBI	20.000.000	20.000.000	*SCBI*
Mandiri	11.000.000	11.000.000	*Mandiri*
Total	**115.000.000**	**121.000.000**	***Total***

*) lihat Catatan 12 mengenai fasilitas pinjaman gabungan/*refer to Note 12 related to joint credit facility*

Fasilitas-fasilitas *trust receipts* di atas dapat diambil dalam mata uang Rupiah dan/atau Dolar AS.

All of the above trust receipts facilities are available for drawdown either in Rupiah and/or US Dollar denominations.

14. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

14. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

Accounts payable - trade consist of:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	106.987	62.075	*PT Fajar Surya Wisesa Tbk*
PT Buana Megah	25.738	17.616	*PT Buana Megah*
PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	25.332	24.699	*PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk*
PT Supernova Flexible Packaging	21.260	13.712	*PT Supernova Flexible Packaging*
PT Wira Pamungkas Pariwara	90	22.290	*PT Wira Pamungkas Pariwara*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	754.193	719.611	*Others (each below Rp20,000)*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currencies (Note 36)*
Amberston Pte. Ltd.	277.145	196.000	*Amberston Pte. Ltd.*
PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	47.360	34.880	*PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk*
PT Tetra Pak Indonesia	21.599	36.828	*PT Tetra Pak Indonesia*
PT Sugar Labinta	8.936	26.813	*PT Sugar Labinta*
PT Sentra Usahatama Jaya	6.695	23.997	*PT Sentra Usahatama Jaya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	352.444	450.300	*Others (each below Rp20,000)*
Sub-total - Pihak Ketiga	1.647.779	1.628.821	*Sub-total - Third Parties*
Pihak Berelasi (Catatan 32)			***Related Parties (Note 32)***
Dalam Rupiah	717.605	508.281	*In Rupiah*
Total	**2.365.384**	**2.137.102**	***Total***

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

14. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)

The aging analysis of accounts payable - trade is as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Belum jatuh tempo	1.844.230	1.786.465	*Not yet due*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	379.557	278.353	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	56.891	17.359	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	54.960	9.119	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	29.746	45.806	*More than 90 days*
Total	**2.365.384**	**2.137.102**	***Total***

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 32.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally with terms of payment of 7 days to 60 days.

15. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual

Beban akrual terdiri dari:

15. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued Expenses

Accrued expenses consist of:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Iklan dan promosi	741.809	437.611	*Advertising and promotions*
Beban penjualan	326.468	291.988	*Marketing overhead*
Utilitas	51.219	57.434	*Utilities*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	51.532	61.641	*Others (each below Rp20,000)*
Total	**1.171.028**	**848.674**	***Total***

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terutama terdiri dari beban gaji, tunjangan dan bonus untuk direksi dan karyawan.

Short-term Employee Benefits Liability

This account mainly consists of directors' and employees' salaries, benefits and bonuses.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

Pajak dibayar dimuka terdiri dari: / *Prepaid taxes consist of:*

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
PPh 22	36.764	-	Article 22
PPh 23	391	-	Article 23
PPh 25	2.719	-	Article 25
PPN - neto	103.738	36.484	*VAT - net*
Total	**143.612**	**36.484**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consist of:*

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	8.188	6.707	*Article 21*
Pasal 23/26	15.154	6.637	*Article 23/26*
Pasal 25/29	189.205	47.941	*Article 25/29*
PPN - neto	31.549	-	*VAT - net*
Pajak lain-lain	-	54	*Other taxes*
Total	**244.096**	**61.339**	***Total***

c. Rekonsiliasi fiskal / *c. Fiscal reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan estimasi laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the interim consolidated statement of comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months period ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	2.716.815	2.501.123	*Income before income tax expense per interim consolidated statements of comprehensive income*
Dikurangi rugi (laba) sebelum pajak Entitas Anak	199.864	(56.654)	*Less loss (income) before tax of Subsidiaries*
Eliminasi	997	12.606	*Elimination*
Laba sebelum beban pajak - Perusahaan	2.917.676	2.457.075	*Income before tax expense - Company*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

c. Rekonsiliasi fiskal (lanjutan) / *c. Fiscal reconciliation (continued)*

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months period ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Beda temporer (terutama terdiri dari perbedaan penyusutan antara perpajakan dan komersial serta penyisihan untuk liabilitas imbalan kerja karyawan)	131.579	98.554	*Temporary differences (mainly consisting of the excess of tax over book depreciation and provision for liabilities for employee benefits)*
Beda tetap (terutama terdiri dari beban kesejahteraan karyawan, representasi dan sumbangan)	163.192	104.416	*Permanent differences (mainly consisting of employee benefits, representations and donations)*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(275.507)	(201.091)	*Income already subjected to final tax*
Estimasi Laba Kena Pajak - Perusahaan	**2.936.940**	**2.458.954**	***Estimated Taxable Income - Company***

17. UTANG JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM DEBTS*

a. Utang bank / *a. Bank loans*

Utang bank jangka panjang terdiri dari: / *Long-term bank loans consist of:*

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ *Maximum Credit Facility Limit*		*Jumlah/Amount*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	**30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Dalam Rupiah					*In Rupiah*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
BCA					*BCA*
Pinjaman Investasi	707.312	675.027	687.312	675.027	*Investment Loan*
Mandiri					*Mandiri*
Pinjaman Transaksi Khusus	236.666	250.000	236.666	250.000	*Special Transaction Loan*
BTMU					*BTMU*
Pinjaman berjangka	300.000	300.000	300.000	300.000	*Term Loan*
Dalam Mata Uang Asing (Catatan 36)					*In Foreign Currency (Note 36)*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
BSMI					*BSMI*
Loan on certificate	JPY6.162.704.333	JPY7.300.000.000	688.397	274.501	*Loan on certificate*
Dikurangi biaya transaksi tangguhan atas utang bank			(5.177)	(6.488)	*Less deferred transaction cost on bank loans*
Neto			**1.907.198**	**1.493.040**	***Net***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(221.332)	(146.259)	*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang			**1.685.866**	**1.346.781**	***Long-term Portion***

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Rincian tanggal jatuh tempo dan jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

The details of maturities and collateral related with long-term bank loans as of September 30, 2014 are as follows:

	Jatuh tempo/*Maturity*	**Jaminan/*Collateral***	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
BCA			*BCA*
Pinjaman Investasi	Berbagai tanggal setiap bulan sampai bulan Juli 2018 dan berbagai tanggal setiap tiga bulan sampai dengan bulan Juni 2021/ Various date on monthly basis until July 2018 and various date on 3 months basis until *June 2021*	Tanpa jaminan & Jaminan korporasi dari Perusahaan sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/*Unsecured & Corporate guarantee from the Company in proportion to its equity ownership in its Subsidiary*	*Investment Loan*
Mandiri			*Mandiri*
Pinjaman Transaksi Khusus	Setiap tiga bulan sampai dengan bulan September 2017/3 months basis until *September 2017*	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Special Transaction Loan*
BTMU			*BTMU*
Pinjaman berjangka	Setiap tiga bulan sampai dengan bulan Juni 2018/ 3 months basis until *June* 2018	Tanpa jaminan/*Unsecured*	*Term Loan*
Dalam Mata Uang Asing			*In Foreign Currency*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
BSMI			*BSMI*
Loan on certificate	Setiap tiga bulan sampai dengan bulan December 2020/3 months basis until *December* 2020	Jaminan korporasi dari Perusahaan sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/*Corporate guarantee from the Company in proportion to its equity ownership in its Subsidiary*	*Loan on certificate*

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014, pembayaran atas utang bank jangka panjang sebesar Rp101.049.

During the nine-months period ended September 30, 2014, payment was made for the long-term bank loans amounting to Rp101,049.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates of long-term loans is as follows:

	Untuk Periode sembilan bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months period ended*		
Mata Uang	**30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	***Currency Denomination***
Rupiah	8,25% - 10,75%	8,25% - 10,00%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,00%	2,00%	*Foreign currencies*

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Entitas Anak yang menjadi debitur diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari kreditur sehubungan dengan transaksi yang melebihi batas tertentu yang disetujui oleh kreditur seperti, antara lain, penggabungan usaha atau akuisisi, penjualan atau pengalihan aset tetap utama, investasi dalam saham dan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga.

Under the terms of the covering loan agreement, the Subsidiaries as debtors are required to obtain prior written approval from the creditor with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with the creditor, such as, among others, mergers or acquisitions, sale or transfer of major fixed assets, equity investments and granting of loans to third parties.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak yang menjadi debitur diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu seperti *current ratio* dan *interest coverage ratio*.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Entitas Anak tersebut telah memenuhi semua persyaratan pinjaman di atas.

b. Utang pembelian aset tetap

Utang ini merupakan utang angsuran dalam Dolar AS IDLK atas pembelian mesin dari PT Tetra Pak Indonesia (TPI). Rincian adalah sebagai berikut:

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

The Subsidiaries as debtors are also required to maintain certain agreed financial ratios such as current ratio and interest coverage ratio.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the said Subsidiaries have complied with all the above loan covenants.

b. Liability for purchases of fixed assets

This liability pertains to the US Dollar denominated installment payables of IDLK for its purchases of machineries from PT Tetra Pak Indonesia (TPI). The details are as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
TPI US$3.723.063 pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: US$3.906.940)	45.466	47.622	*TPI US$3,723,063 as of September 30, 2014 (December 31, 2013: US$3,906,940)*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun US$872.039 pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: US$911.550)	10.649	11.111	*Less current maturities US$872,039 as of September 30, 2014 (December 31, 2013: US$911,550)*
Bagian Jangka Panjang	**34.817**	**36.511**	***Long-term portion***

Rincian nilai kontrak, jumlah angsuran tahunan dan tanggal pembayaran terakhir pada utang angsuran pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

The details of the contract value, annual installment amount and last payment date of the installment payables as of September 30, 2014 are as follows:

Tanggal Kontrak	**Nilai Kontrak/ *Contract Value***	**Angsuran Tahunan/ *Annual Installment***	**Tanggal Pembayaran Terakhir/ *Last Payment Date***	***Contract Date***
15 November 2006	US$400.000	US$52.143	April 2014/*April 2014*	*November 15, 2006*
21 Januari 2009	US$937.003	US$71.834 tahun 1/*year* 1 US$112.881 berikutnya/*thereafter*	Desember 2016/*December 2016*	*January 21, 2009*
7 September 2009	US$937.003	US$123.143	Desember 2016/*December 2016*	*September 7, 2009*
12 Oktober 2010	US$1.617.374	US$216.768	Desember 2017/*December 2017*	*October 12, 2010*
12 Oktober 2010	US$1.617.374	US$216.768	Desember 2017/*December 2017*	*October 12, 2010*
12 Oktober 2010	US$1.617.374	US$216.768	Desember 2017/*December 2017*	*October 12, 2010*
15 November 2011	US$1.389.768	US$184.253	Desember 2019/*December 2019*	*November 15, 2011*

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman jangka panjang untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 5,00% - 12,41%:

The range of annual interest rates of long-term loans For the Nine-months Period Ended September 30, 2014 and 2013 is 5.00%-12.41%, respectively.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang pembelian aset tetap (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian antara IDLK dan TPI, kedua belah pihak setuju bahwa hak atas mesin tersebut masih dimiliki oleh TPI sampai dengan seluruh utang dilunasi untuk mencegah IDLK melakukan pengalihan atau penjualan mesin tersebut kepada pihak lain.

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Liability for purchases of fixed assets (continued)

Based on the agreements between IDLK and TPI, both parties agreed that the titles of the machineries shall remain with TPI until the payables are fully paid in order to prevent IDLK from transferring or selling such machinery to other parties.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha mempunyai program pensiun manfaat pasti yang tidak didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut ditentukan sesuai dengan persyaratan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") dan berdasarkan kebijakan dan praktik internal yang berlaku dan relevan sesuai dengan PSAK No. 24.

Analisis mutasi saldo liabilitas imbalan kerja karyawan termasuk beban yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

18. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As mentioned in Note 2, the Group has an unfunded defined benefit retirement plan covering all of its eligible permanent employees. The liabilities for employee benefits was determined in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law") and on existing relevant internal policies and practices, which is in accordance with PSAK No. 24.

An analysis of the movements in the balance of liabilities for employee benefits, including expense recognized in profit or loss is as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu Tahun/ *One Year*) (Diaudit/*Audited*)**	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Saldo awal	1.210.210	1.016.550	1.016.550	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan):				*Additions (deductions):*
Amendemen program pensiun	-	456	-	*Pension plan amendment*
Beban yang diakui di laba rugi:				*Expense recognized in profit or loss:*
Biaya jasa kini	94.215	123.299	77.305	*Current service cost*
Biaya bunga	117.161	92.653	69.476	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa masa lalu	6.601	11.403	6.599	*Amortization of past service cost*
Amortisasi rugi aktuarial - neto	20.161	31.267	17.549	*Amortization of actuarial loss - net*
Kerugian atas penyelesaian dan kurtailmen	-	(8.390)	-	*Losses on settlement and curtailment*
Total beban yang diakui di laba rugi	238.138	250.232	170.929	*Total expense recognized in profit or loss*
Pembayaran selama periode/tahun berjalan	(35.739)	(57.028)	(39.811)	*Payments during the period/year*
Saldo akhir periode/tahun	**1.412.609**	**1.210.210**	**1.147.668**	***Balance at end of period/year***

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

KNP merupakan bagian atas aset neto Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan (Catatan 1d).

KNP berasal dari SRC, IFL, Drayton dan Entitas Anaknya, IASB dan Entitas Anaknya, ITSM serta ICSM.

Rincian KNP adalah sebagai berikut:

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

NCI represents the portion of the net assets of the Subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company (Note 1d).

NCI pertains to SRC, IFL, Drayton and its Subsidiaries, IASB and its Subsidiary, ITSM and ICSM.

The details of NCI are as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)**	
Drayton dan Entitas Anak	321.164	326.318	*Drayton and Subsidiaries*
IFL	189.093	191.408	*IFL*
SRC	89.307	100.819	*SRC*
IASB dan Entitas Anak	334.031	29.514	*IASB and Subsidiary*
ITSM	31.915	30.890	*ITSM*
ICSM	8.063	-	*ICSM*
Total	**973.573**	**678.949**	***Total***

20. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan besarnya kepemilikan saham pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

Nama Pemegang Saham	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (angka penuh)/*Total Shares Issued and Fully Paid (full amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Name of Shareholders***
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695.839.000	80,53%	469.584	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Komisaris dan Direksi	-	-	-	*Commissioners and Directors*
Masyarakat (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%)	1.135.115.000	19,47%	113.511	*Public (with ownership interest each below 5%)*
Total	**5.830.954.000**	**100,00%**	**583.095**	***Total***

Pengelolaan Modal

Perusahaan menjadikan total ekuitas sebagai modal Perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Capital Management

The Company considers total equity as its capital. The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

20. MODAL SAHAM

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal pelaporan. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berikutnya.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Kelompok Usaha mengawasi permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjaga rasio pengungkit neto dalam kisaran rasio pengungkit neto dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses pendanaan pada biaya yang rasional.

Utang neto Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek dan cerukan, utang *trust receipts*, utang pembelian aset tetap dan utang jangka panjang dikurangi kas dan setara kas.

20. CAPITAL STOCK

Capital Management (continued)

The Company and certain Subsidiaries are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities at reporting dates. In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in the next Annual General Shareholders' Meeting (AGSM).

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for the period ended September 30, 2014 and December 31, 2013.

The Group monitors its capital using net gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Group's policy is to maintain the net gearing ratio within the range of net gearing ratios of the leading companies in similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Group's net debt includes short-term bank loans and overdraft, trust receipts payable, liability for purchases of fixed assets and long-term debts less cash and cash equivalents.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Unsur-unsur tambahan modal disetor pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The components of additional paid-in capital at reporting dates are as follows:

	Jumlah/*Amount*	
Agio Saham	5.969.721	*Share Premium*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	15.748	*Differences in values of restructuring transactions among entities under common control*
Total	**5.985.469**	***Total***

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada September 2010 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp205.260.

Rincian dari selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share premium represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in September 2010 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs amounting to Rp205,260.

The details of differences in values of restructuring transactions among entities under common control are as follows:

Deskripsi/*Description*	Tanggal Efektif Transaksi/ *Effective Date of Transaction*	Total Imbalan Tunai/*Total Cash Consideration*	Bagian atas Nilai Tercatat Aset Neto Entitas yang Diakuisisi/*Share in Carrying Amount of the Acquired Entities' Net Assets*	Selisih nilai transaksi/ *Difference in Value of Transactions*
Aset pajak tangguhan untuk seluruh perbedaan temporer atas aset dan liabilitas yang dialihkan, yang timbul dari transaksi pengalihan kegiatan usaha mi instan dan bumbu penyedap ISM ke dalam Perusahaan/*Deferred tax assets on temporary differences of the transferred assets and liabilities arising from the transfer of business of ISM's Noodle and Food Ingredients division into the Company.*	30 September 2009/ *September 30, 2009*	-	-	31.840
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali dari salah satu entitas yang bergabung (IMM, dahulu entitas anak ISM sebelum penggabungan usaha) yang dialihkan kepada Perusahaan atas transaksi penggabungan usaha dengan CKA, GPN, ISP dan IMM ke dalam Perusahaan (Catatan 1)/ *Difference in value of restructuring transaction under common control of the merged entity (IMM, prior to the merger was a subsidiary of ISM), which was transferred as a result of the merger of CKA, GPN, ISP and IMM into the Company (Note 1)*	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	-	-	(4.260)
Pengalihan saham entitas anak dan entitas asosiasi yang sebelumnya dimiliki oleh ISM ke dalam Perusahaan, adalah sebagai berikut:/ *Transfer of equity ownership in the subsidiaries and an associate from ISM into the Company is as follows:*				
IFI	6 Januari 2010/ *January 6, 2010*	Rp9.800 dan US$2.500.000 masing-masing untuk 100% kepemilikan saham dan utang sebesar US$2.500.000/ *Rp9,800 and US$2,500,000 for 100% equity ownership and payables of US$2,500,000, respectively*	Rp10.449 dan utang sebesar US$2.500.000/ *Rp10,449 and payables of US$2,500,000*	649
SRC	6 Januari 2010/ *January 6, 2010*	Rp133.550 untuk 60% kepemilikan saham/ *Rp133,550 for 60% equity ownership*	Rp139.874	6.324
NICI	6 Januari 2010/ *January 6, 2010*	Rp25.000 untuk 50% kepemilikan saham/ *Rp25,000 for 50% equity ownership*	Rp19.462	(5.538)
Drayton	17 Maret 2010/ *March 17, 2010*	Rp2.734.000 dan Rp1.091.330 masing-masing untuk 100% kepemilikan saham dan obligasi konversi (OK) sebesar Rp1.091.330/ *Rp2,734,000 and Rp1,091,330 for 100% equity ownership and convertible bonds (CB) of Rp1,091,330, respectively*	Rp2.716.052 dan OK sebesar Rp1.091.330/ *Rp2,716,052 and CB of Rp1,091,330*	(17.948)
IFL	17 Maret 2010/ *March 17, 2010*	Rp106.390 untuk 51% kepemilikan saham/ *Rp106,390 for 51% equity ownership*	Rp111.071	4.681
Total				**15.748**

22. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2014 dan 29 Mei 2013, yang risalahnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No.37 tertanggal 16 Mei 2014 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. dan 109 tertanggal 29 Mei 2013 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., para pemegang saham menyetujui, antara lain:

i. Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013; dan

ii. Pembagian dividen kas sejumlah Rp190 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1.107.882 pada tahun 2014 dan Rp186 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1.084.557 pada tahun 2013, yang masing-masing diambil dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2013 dan 2012.

Sehubungan dengan pembagian dividen kas tersebut, bagian dividen Entitas Induk Perusahaan adalah sebesar Rp892.209 (2013: Rp873.426).

Dividen kas yang diumumkan dan disetujui pada tahun 2014 dan tahun 2013 telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan masing-masing pada bulan Agustus 2014 dan bulan Juli 2013.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

At the AGSM held on May 16, 2014 and May 29, 2013, which minutes are covered by Notarial Deed No.37 dated May 16, 2014 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H. and Notarial Deed No. 109 dated May 29, 2013 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., respectively, the shareholders approved the following, among others:

i. Additional appropriation of retained earnings for general reserve each amounting to Rp5,000 in 2014 and 2013 respectively; and

ii. The distribution of cash dividends amounting to Rp190 (full amount) per share or totaling Rp1,107,882 in 2014 and Rp186 (full amount) per share or totaling Rp1,084,557 in 2013, which were taken from income for 2013 and 2012 attributable to equity holders of the parent entity, respectively.

Related to the distribution of the said cash dividends, portion of dividend for the Parent Entity of the Company was Rp892,209 (2013: Rp873,426).

The cash dividends declared and approved in 2014 and 2013 were fully paid by the Company in will be fully paid in August 2014 and July 2013, respectively.

23. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

23. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	Laba periode berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ ***Income for the Period Attributable to Equity Holders of the Parent Entity***	**Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham (angka penuh)/** ***Weighted Average Number of Shares (full amount)***	**Laba per Saham Dasar (angka penuh)/** ***Basic Earnings per Share (full amount)***	
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)	**2.070.187**	**5.830.954.000**	**355**	***Nine-months period ended September 30, 2014 (Unaudited)***

23. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

The details of basic earnings per share computation are as follows: (continued)

	Laba periode berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Income for the Period Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham (angka penuh)/ Weighted Average Number of Shares (full amount)	Laba per Saham Dasar (angka penuh)/ Basic Earnings per Share (full amount)	
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit)	**1.854.295**	**5.830.954.000**	**318**	***Nine-months period ended September 30, 2013 (Unaudited)***

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Pihak ketiga	6.415.823	4.808.661	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 32)	16.368.097	14.068.134	*Related parties (Note 32)*
Total	**22.783.920**	**18.876.795**	***Total***

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang penjualan kumulatifnya melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian, kecuali penjualan kepada PT Indomarco Adi Prima (IAP) sebesar 59,21% dan 61,32% masing-masing dari penjualan neto konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013.

There were no sales transactions made to any single customer with a cumulative sales amount exceeding 10% of the consolidated net sales, except for sales to PT Indomarco Adi Prima (IAP), which represents 59.21% and 61.32% of the consolidated net sales for nine-months period ended September 30, 2014 and 2013, respectively.

Rincian penjualan dari kelompok produk utama disajikan dalam informasi segmen (Catatan 31).

The details of sales per main product groups are presented in the segment information (Note 31).

Transaksi penjualan antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati yang secara umum sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

Sales transactions of the Group with related parties are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The nature of relationship and transactions of the Group with related parties are explained in Note 32.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Bahan baku yang digunakan	12.501.597	11.473.791	*Raw materials used*
Beban produksi	2.921.910	2.496.702	*Production expenses*
Total Beban Produksi	15.423.507	13.970.493	*Total Manufacturing Cost*
Persediaan Barang dalam Proses			*Work in-process Inventory*
Awal periode	128.123	91.202	*At beginning of period*
Akhir periode	(168.697)	(128.539)	*At end of period*
Beban Pokok Produksi	15.382.933	13.933.156	*Cost of Goods Manufactured*
Persediaan Barang Jadi			*Finished Goods Inventory*
Awal periode	884.961	566.630	*At beginning of period*
Pembelian	1.123.351	99.931	*Purchase*
Akhir periode	(668.398)	(629.350)	*At end of period*
Beban Pokok Penjualan	**16.722.847**	**13.970.367**	***Cost of Goods Sold***

Tidak ada transaksi pembelian dari satu pemasok yang pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian, kecuali pembelian dari ISM sebesar 12,92% dan 15,15% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013.

There was no purchase transaction from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated net sales, except for purchases from ISM which represents 12.92% and 15.15% of the consolidated net sales for the nine-months period ended September 30, 2014 and 2013, respectively.

Transaksi pembelian antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

26. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. SELLING AND DISTRIBUTION AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian beban penjualan dan distribusi serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of selling and distribution expenses and general and administrative expenses are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban Penjualan dan Distribusi			***Selling and Distribution Expenses***
Iklan dan promosi	869.504	636.395	*Advertising and promotions*
Pengangkutan dan penanganan	604.466	451.127	*Freight and handling*
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	323.724	195.107	*Salaries, wages and employee benefits*
Distribusi	315.892	177.620	*Distribution*

26. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI DAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian beban penjualan dan distribusi serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

26. SELLING AND DISTRIBUTION AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

The details of selling and distribution expenses and general and administrative expenses are as follows (continued):

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban Penjualan dan Distribusi (lanjutan)			***Selling and Distribution Expenses (continued)***
Beban royalti (Catatan 32)	207.576	177.845	*Royalty fees (Note 32)*
Barang rusak	86.522	43.083	*Bad goods*
Sewa dan penyusutan	68.688	32.418	*Rental and depreciation*
Penelitian Pasar	16.689	21.584	*Marketing Research*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	149.680	80.382	*Others (each below Rp20,000)*
Total Beban Penjualan dan Distribusi	**2.642.741**	**1.815.561**	***Total Selling and Distribution Expenses***
Beban Umum dan Administrasi			***General and Administrative Expenses***
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	495.374	414.049	*Salaries, wages and employee benefits*
Tanggung jawab sosial perusahaan dan sumbangan	72.642	50.897	*Corporate social responsibility and donations*
Sewa dan penyusutan	68.673	47.801	*Rental and depreciation*
Jasa manajemen (Catatan 32 dan 35)	53.879	48.593	*Management fees (Notes 32 and 35)*
Utilitas, perbaikan dan pemeliharaan	45.417	33.871	*Utilities, repairs and maintenance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	197.015	148.844	*Others (each below Rp20,000)*
Total Beban Umum dan Administrasi	**933.000**	**744.055**	***Total General and Administrative Expenses***

27. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

27. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Laba penjualan barang bekas	58.571	62.749	*Gains on sale of scrap materials*
Jasa teknik (Catatan 32)	42.863	32.173	*Technical income (Note 32)*
Laba nilai tukar mata uang asing	21.720	41.866	*Foreign exchange gain*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	56.354	38.454	*Others (each below Rp20,000)*
Total	**179.508**	**175.242**	***Total***

28. BEBAN OPERASI LAIN / *28. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating expenses are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 11)	99.929	99.929	*Amortization of intangible asset (Note 11)*
Rugi nilai tukar mata uang asing	-	73.621	*Foreign exchange loss*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	18.647	25.215	*Others (each below Rp20,000)*
Total	**118.576**	**198.765**	***Total***

29. PENDAPATAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME*

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance income are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Penghasilan bunga	290.454	202.316	*Interest income*
Laba neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	32.320	113.574	*Net gain on foreign exchange from financing activities*
Total	**322.774**	**315.890**	***Total***

30. BEBAN KEUANGAN / *30. FINANCE EXPENSES*

Beban keuangan terutama merupakan beban bank dan beban bunga.

Finance expenses mainly represent bank charges and interest expenses.

31. INFORMASI SEGMEN / *31. SEGMENT INFORMATION*

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan untuk menentukan alokasi sumber daya.

The following segment information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi enam (6) divisi, yaitu:

- Divisi Mi Instan
- Divisi *Dairy* (produk susu)
- Divisi Penyedap Makanan
- Divisi Makanan Ringan
- Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus
- Divisi Minuman

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, pendanaan Kelompok Usaha (termasuk beban keuangan dan pendapatan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa seperti transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments

The Group primarily classifies its business activities into six (6) divisions, namely:

- *Noodles Division*
- *Dairy Division (dairy products)*
- *Food Seasonings Division*
- *Snack Foods Division*
- *Nutrition and Special Foods Division*
- *Beverages Division*

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance expenses and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/*For the Period of Nine-months Ended September 30, 2014 (Unaudited)*

	Mi Instan*/ *Noodles**	*Dairy*	Makanan Ringan**/ *Snack Foods***	Penyedap Makanan/ *Food Seasonings*	Nutrisi dan Makanan Khusus/ *Nutrition and Special Foods*	Minuman/ *Beverages*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
PENJUALAN NETO									***NET SALES***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	14.996.665	3.940.234	1.511.534	590.089	431.919	1.313.479	-	22.783.920	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	246.472	340	18.803	322.600	-	-	(588.215)	-	*Inter-segment sales*
Total Penjualan Neto	**15.243.137**	**3.940.574**	**1.530.337**	**912.689**	**431.919**	**1.313.479**	**(588.215)**	**22.783.920**	***Total Net Sales***
Laba Usaha Segmen	**2.432.733**	**167.250**	**(85)**	**70.078**	**7.268**	**(190.499)**	**(1.413)**	**2.485.332**	***Segment Income from Operation***
Pendapatan operasi lain yang tidak dialokasikan								**60.932**	***Unallocated other operating income***
LABA USAHA								**2.546.264**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan								**322.774**	***Finance income***
Beban keuangan								**(161.631)**	***Finance expenses***
Bagian atas laba neto entitas asosiasi								**9.408**	***Share in net income of Associates***
Laba sebelum beban pajak penghasilan								**2.716.815**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan - Neto								**(708.531)**	***Income tax expense - net***
LABA PERIODE BERJALAN								**2.008.284**	***INCOME FOR THE PERIOD***
Informasi Segmen Lainnya									***Other Segment Information***
Pengeluaran untuk barang modal, penambahan aset tidak berwujud dan uang muka untuk pembelian aset	439.190	135.397	56.395	24.816	18.061	440.674	-	1.114.533	*Capital expenditures, additional intagible assets and advance for purchases of fixed assets*
Penyusutan dan amortisasi	154.479	222.731	30.412	11.284	13.210	23.783	-	455.899	*Depreciation and amortization*

"*" Termasuk Divisi Kemasan dan Kantor Pusat
"**" Termasuk Divisi Biskuit

"" Including Packaging Division and Head Office*
*"**" Including Biscuit Division*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit)/*For the Period of Nine-months Ended September 30, 2013 (Unaudited)*

	Mi Instan*/ *Noodles**	*Dairy*	Makanan Ringan**/ *Snack Foods***	Penyedap Makanan/ *Food Seasonings*	Nutrisi dan Makanan Khusus/ *Nutrition and Special Foods*	Minuman/ *Beverages*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
PENJUALAN NETO									***NET SALES***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	12.856.375	3.548.038	1.270.804	799.831	401.747	-	-	18.876.795	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	261.373	-	20.656	315.900	-	-	(597.929)	-	*Inter-segment sales*
Total Penjualan Neto	**13.117.748**	**3.548.038**	**1.291.460**	**1.115.731**	**401.747**	**-**	**(597.929)**	**18.876.795**	***Total Net Sales***
Laba Usaha Segmen	**1.912.547**	**359.186**	**18.688**	**64.981**	**11.148**	**(20.105)**	**367**	**2.346.812**	***Segment Income from Operation***
Beban operasi lain yang tidak dialokasikan								**(23.523)**	***Unallocated other operating expenses***
LABA USAHA								**2.323.289**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan								**315.890**	***Finance income***
Beban keuangan								**(135.100)**	***Finance expenses***
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi								**(2.956)**	***Share in net loss of associates***
Laba sebelum beban pajak penghasilan								**2.501.123**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan - Neto								**(610.357)**	***Income tax expense - net***
Penyesuaian Proforma								**1.749**	***Pro Forma Adjustment***
LABA PERIODE BERJALAN								**1.892.515**	***INCOME FOR THE PERIOD***
Informasi Segmen Lainnya									***Other Segment Information***
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset	272.694	492.109	122.807	39.967	23.981	597	-	952.155	*Capital expenditures and advance for purchases of assets*
Penyusutan dan amortisasi	141.587	185.839	21.057	9.297	12.082	65	-	369.927	*Depreciation and amortization*

"*" Termasuk Divisi Kemasan dan Kantor Pusat
"**" Termasuk Divisi Biskuit

"" Including Packaging Division and Head Office*
*"**" Including Biscuit Division*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segment assets and liabilities

30 September 2014 (Tidak Diaudit)/*September 30, 2014 (Unaudited)*

	Mi Instan*/ *Noodles**	*Dairy*	Makanan Ringan**/ *Snack Foods***	Penyedap Makanan/ *Food Seasonings*	Nutrisi dan Makanan Khusus/ *Nutrition and Special Foods*	Minuman/ *Beverages*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
ASET DAN LIABILITAS									***ASSETS AND LIABILITIES***
Aset segmen	12.455.135	6.070.046	1.196.624	585.438	461.453	1.878.794	534.309	23.181.799	*Segment assets*
Penyertaan jangka panjang	665.509	-	-	-	-	19	-	665.528	*Long-term investments*
Total Aset	**13.120.644**	**6.070.046**	**1.196.624**	**585.438**	**461.453**	**1.878.813**	**534.309**	**23.847.327**	***Total Assets***
Liabilitas Segmen	**4.057.329**	**3.786.578**	**676.963**	**261.277**	**210.556**	**1.309.326**	**(973.358)**	**9.328.671**	***Segment Liabilities***

31 Desember 2013 (Diaudit)/*December 31, 2013 (Audited)*

	Mi Instan*/ *Noodles**	*Dairy*	Makanan Ringan**/ *Snack Foods***	Penyedap Makanan/ *Food Seasonings*	Nutrisi dan Makanan Khusus/ *Nutrition and Special Foods*	Minuman/ *Beverages*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
ASET DAN LIABILITAS									***ASSETS AND LIABILITIES***
Aset segmen	11.411.792	6.178.544	1.137.381	525.815	428.909	911.108	365.702	20.959.251	*Segment assets*
Penyertaan jangka panjang	308.200	-	-	-	-	19	-	308.219	*Long-term investments*
Total Aset	**11.719.992**	**6.178.544**	**1.137.381**	**525.815**	**428.909**	**911.127**	**365.702**	**21.267.470**	***Total Assets***
Liabilitas Segmen	**3.480.467**	**3.837.978**	**632.530**	**258.222**	**167.363**	**852.973**	**(1.227.794)**	**8.001.739**	***Segment Liabilities***

"*" Termasuk Divisi Kemasan dan Kantor Pusat
"**" Termasuk Divisi Biskuit

"" Including Packaging Division and Head Office*
*"**" Including Biscuit Division*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

c. Segmen geografis

Informasi mengenai penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

c. Geographic segment

Information concerning revenue by location of customers is as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/*For the Nine-months Period Ended*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Negara			*Countries*
Indonesia	20.825.759	17.327.081	*Indonesia*
Arab Saudi	668.442	442.053	*Saudi Arabia*
Nigeria	179.927	191.240	*Nigeria*
Papua Nugini	141.291	108.991	*Papua New Guinea*
Australia	131.919	108.742	*Australia*
Vietnam	109.577	131.178	*Vietnam*
Irak	109.467	-	*Iraq*
Thailand	82.086	106.378	*Thailand*
Timor Timur	70.250	61.274	*East Timor*
Lain-lain (dibawah Rp60.000)	465.202	399.858	*Others (below Rp60,000)*
Total	**22.783.920**	**18.876.795**	***Total***

Informasi mengenai aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut:

Information concerning non-current assets except for financial instruments and deferred tax assets by geographic area is as follows:

	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Indonesia	10.395.744	9.675.414	*Indonesia*
Negara-negara asing	23.598	25.136	*Foreign countries*
Total	**10.419.342**	**9.700.553**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The significant account balances with related parties are as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
Piutang Usaha					***Accounts Receivable - Trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	13.458	9.156	0,06%	0,04%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	2.017.869	1.364.003	8,48%	6,41%	*IAP*
PT Putri Daya Usahatama (PDU)	157.716	95.317	0,66%	0,45%	*PT Putri Daya Usahatama (PDU)*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	1.437	7.582	0,01%	0,04%	*PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)*
Entitas Asosiasi					*Associate*
NICI	38.363	83.688	0,16%	0,39%	*NICI*
PCIB	954	1.794	0,00%	0,01%	*PCIB*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Pinehill Arabia Food Ltd. (Pinehill), Arab Saudi	123.171	84.578	0,52%	0,40%	*Pinehill Arabia Food Ltd. (Pinehill), Saudi Arabia*
De United Foods Industries Ltd. (DUFIL), Nigeria	43.044	37.250	0,18%	0,18%	*De United Foods Industries Ltd. (DUFIL), Nigeria*
PT Fastfood Indonesia (FFI)	14.530	21.319	0,06%	0,10%	*PT Fastfood Indonesia (FFI)*
Salim Wazaran Abu Elata Co. (SAWATA), Mesir	5.593	5.745	0,02%	0,03%	*Salim Wazaran Abu Elata Co. (SAWATA), Egypt*
Salim Wazaran Hilabi Co. Ltd (SAWAHI), Yaman	4.123	1.033	0,02%	0,00%	*Salim Wazaran Hilabi Co. Ltd (SAWAHI),Yemen*
Salim Wazaran Brinjikji Co. Ltd. (SAWAB), Suriah	3.655	2.024	0,02%	0,01%	*Salim Wazaran Brinjikji Co. Ltd. (SAWAB), Syria*
Salim Wazaran Kenya Co. Ltd. (SAWAKE)	2.654	-	0,00%	-	*Salim Wazaran Kenya Co. Ltd. (SAWAKE)*
Salim Wazaran Bashary Food Co. Ltd. (SAWABASH), Sudan	2.347	1.029	0,01%	0,00%	*Salim Wazaran Bashary Food Co. Ltd. (SAWABASH), Sudan*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.713	1.502	0,01%	0,01%	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**2.431.627**	**1.716.020**	**10,21%**	**8,07%**	***Total***
Piutang Bukan Usaha					***Accounts Receivable - Non-trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	2.205	2.039	0,01%	0,01%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	20.772	20.823	0,09%	0,10%	*IAP*
SIMP	-	60	-	0,00%	*SIMP*
Entitas Asosiasi					*Associates*
AIBM	858	-	0,00%	-	*AIBM*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Pinehill	13.636	14.395	0,06%	0,07%	*Pinehill*
Karyawan & pegawai	10.963	11.045	0,05%	0,05%	*Officers & employees*
SAWABI	2.745	-	0,00%	-	*SAWABI*
SAWABASH	644	2.847	0,00%	0,01%	*SAWABASH*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.883	2.519	0,02%	0,01%	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**55.706**	**53.728**	**0,23%**	**0,25%**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Diaudit/*Audited*)	
Utang Usaha					***Accounts Payable - Trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	227.499	225.740	2,44%	2,82%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
SIMP	143.590	167.778	1,54%	2,10%	*SIMP*
IAP	139	116	0,00%	0,00%	*IAP*
Entitas Asosiasi					*Associate*
PCIB	98.109	94.380	1,05%	1,18%	*PCIB*
NICI	18.565	19.177	0,20%	0,24%	*NICI*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Tirta Sukses Perkasa (TSP)	228.607	-	2,45%	-	*PT Tirta Sukses Perkasa (TSP)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.096	1.090	0,01%	0,01%	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**717.605**	**508.281**	**7,69%**	**6,35%**	***Total***
Utang Bukan Usaha					***Accounts Payable - Non-trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	88.758	68.203	0,95%	0,85%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	1.550	14.024	0,02%	0,18%	*IAP*
Entitas Asosiasi					*Associates*
PCIB	9.497	18.785	0,10%	0,23%	*PCIB*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.404	2.686	0,04%	0,03%	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**103.209**	**103.698**	**1,11%**	**1,29%**	***Total***

	Total		Persentase terhadap Total Penjualan Neto/ *Percentage to Total Net Sales*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Penjualan					***Sales***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	56.134	53.870	0,25%	0,29%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	13.490.763	11.575.202	59,21%	61,32%	*IAP*
PDU	1.352.897	1.112.877	5,94%	5,90%	*PDU*
SIMP	23.008	21.567	0,10%	0,11%	*SIMP*
Entitas Asosiasi					*Associate*
NICI	464.895	585.460	2,04%	3,10%	*NICI*
PCIB	2.185	11.340	0,01%	0,06%	*PCIB*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Pinehill	620.919	408.497	2,73%	2,16%	*Pinehill*
DUFIL	179.927	191.240	0,79%	1,01%	*DUFIL*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Penjualan Neto/ *Percentage to Total Net Sales*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Penjualan (lanjutan)					***Sales (continued)***
Pihak Berelasi Lainnya (lanjutan)					*Other Related Parties (continued)*
FFI	78.037	82.233	0,35%	0,44%	*FFI*
PT Indomarco Prismatama (IPT)	39.864	-	0,17%	-	*PT Indomarco Prismatama (IPT)*
SAWATA	21.547	14.729	0,09%	0,08%	*SAWATA*
SAWAHI	14.586	3.862	0,06%	0,02%	*SAWAHI*
SAWAKE	5.291	-	0,02%	-	*SAWAKE*
PT Inti Cakrawala Citra (ICC)	5.114	-	0,02%	-	*PT Inti Cakrawala Citra (ICC)*
SAWAB	8.129	6.469	0,04%	0,03%	*SAWAB*
SAWABASH	3.828	1.524	0,02%	0,01%	*SAWABASH*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	973	502	0,00%	0,00%	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**16.368.097**	**14.069.372**	**71,84%**	**74,53%**	***Total***

	Total		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan/ *Percentage to Total Cost of Goods Sold*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)*	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Pembelian					***Purchases***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	2.943.402	2.860.752	17,60%	20,48%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entity*
SIMP	1.560.216	1.322.897	9,33%	9,47%	*SIMP*
China Minzhong Food Corporation Limited (CMZ)	5.292	-	0,03%	-	*China Minzhong Food Corporation Limited (CMZ)*
Entitas Asosiasi					*Associate*
PCIB	461.469	99.931	2,76%	0,71%	*PCIB*
NICI	10.760	3.051	0,06%	0,02%	*NICI*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
TSP	499.374	-	2,99%	-	*TSP*
Total	**5.480.513**	**4.286.631**	**32,77%**	**30,68%**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Beban Operasi/ *Percentage to Total Operating Expense*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Beban royalti					***Royalty fees***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	207.576	177.845	5,91%	6,88%	*ISM*
Beban jasa manajemen					***Management fees***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	50.205	44.920	1,43%	1,74%	*ISM*
Beban asuransi					***Insurance expense***
Pihak Berelasi					
Lainnya					*Other Related Parties*
ACA, CAR, IBU	20,442	14.673	0,58%	0,57%	*ACA, CAR, IBU*
Beban V-SAT					***V-SAT expense***
Pihak Berelasi					
Lainnya					*Other Related Parties*
PT Primacom Interbuana (Primacom)	6.187	4.931	0,18%	0,19%	*PT Primacom Interbuana (Primacom)*

	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan Operasi Lain/ *Percentage to Total Other Operating Income*		
	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2014/ *September 30, 2014* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September 2013/ *September 30, 2013* (Sembilan Bulan/ *Nine Months*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Pendapatan jasa teknik					***Technical service income***
Pihak Berelasi					
Lainnya					*Other Related Parties*
Pinehill	39.342	31.520	21,92%	17,99%	*Pinehill*
SAWAHI	2.662	-	1,48%	-	*SAWAHI*
SAWABASH	859	653	0,48%	0,37%	*SAWABASH*
	42.863	**32.173**	**23,88%**	**18,36%**	

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Usaha menjual barang jadi dalam perjanjian distribusi/*supply* terkait kepada pihak-pihak berelasi tertentu terutama kepada IAP dengan harga yang disepakati tergantung dari produk. Saldo piutang usaha terkait disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

b. Dalam perjanjian *supply* terkait, Kelompok Usaha membeli bahan baku seperti tepung terigu dari Divisi ISM Bogasari dengan harga jual yang disepakati dengan ketentuan bahwa harga jual produk tidak boleh lebih tinggi dari harga jual ISM kepada pihak ketiga lain yang bergerak di bidang industri sejenis, dan minyak goreng dan lemak nabati dari SIMP dengan harga jual yang disepakati berdasarkan pasar. Saldo utang usaha terkait disajikan sebagai "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

c. Perusahaan memiliki Perjanjian Lisensi Merek dengan ISM untuk penggunaan merek dagang ISM. Sebagai kompensasi, Perusahaan dikenakan beban royalti sebesar 1,5% dari nilai penjualan neto mi instan. Lisensi tersebut diberikan kepada Perusahaan secara *non-exclusive* di Indonesia dan wilayah ekspor, dan tidak dapat dialihkan serta berlaku selama ISM memiliki mayoritas saham dalam Perusahaan. Apabila ISM tidak lagi merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali Perusahaan, maka ISM mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian tersebut.

   Pada tanggal 4 Januari 2010, Perjanjian Lisensi Merek di atas diubah dalam Perubahan Pertama Perjanjian Lisensi Merek sehubungan dengan telah dilakukannya transaksi penggabungan usaha. Oleh karena itu, terhitung sejak tanggal tersebut, Perusahaan dikenakan beban royalti sebesar 1,5% dari nilai penjualan neto produk makanan bermerek termasuk tetapi tidak terbatas pada mi instan, produk nutrisi dan makanan khusus, biskuit dan sirup yang menggunakan merek dagang milik ISM.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of the significant transactions with related parties is as follows:

a. The Group sells finished goods under the related distributorship/supply agreements to certain related parties, mainly to IAP at the agreed prices depending on the products. The related outstanding trade receivables are presented as "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position.

b. Under the related supply agreements, the Group purchases raw materials such as wheat flour from ISM's Bogasari Flour Division at the agreed prices which should not be higher than the selling price of ISM to other parties engaged in similar industries, and cooking oil and fats from SIMP at the agreed prices based on market. The related outstanding trade payables are presented as "Accounts Payable - Trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position.

c. The Company has a Trademark License Agreement with ISM for the use of ISM's trademarks. As compensation, the Company is charged with royalty fee of 1.5% of the net sales of instant noodles. The non-exclusive, non-transferrable license in Indonesia and export territory granted to the Company is valid as long as ISM maintains its majority share ownership in the Company. Should ISM cease to be the Company's majority and controlling shareholder, ISM will have the right to terminate the said agreement.

   On January 4, 2010, the above Trademark License Agreement was amended in the First Amendment of Trademark License Agreement in relation to the merger transaction. Consequently, since that date, the Company is charged with royalty fee of 1.5% of the net sales of the branded food products including, but not limited to, instant noodles, nutrition and special foods, biscuit and syrup which use ISM's trademarks.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2010, perjanjian tersebut diubah sehingga apabila ISM tidak lagi merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali Perusahaan dan memilih untuk mengakhiri perjanjian tersebut, Perusahaan memiliki hak menerima penawaran terlebih dahulu untuk membeli merek-merek tersebut dari ISM dan pihak penilai independen akan ditunjuk untuk menilai harga merek. Apabila Perusahaan tidak dapat membeli merek tersebut dengan alasan apapun setelah enam bulan dari perubahan kendali atau tidak berkeinginan membeli merek, Perusahaan diharuskan untuk menghentikan penggunaan merek yang dimiliki oleh ISM.

Pada tanggal 10 Juni 2010, perjanjian di atas diubah dalam Perubahan Kedua Perjanjian Lisensi Merek, dimana lisensi yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan secara *non-exclusive* menjadi *exclusive*.

Pada tanggal 5 Agustus 2010, Perjanjian Lisensi Merek Perusahaan dengan ISM diubah dalam Perubahan Ketiga Perjanjian Lisensi Merek sebagai berikut:

i. Lisensi diberikan kepada Perusahaan secara *exclusive* di Indonesia dan *non-exclusive* di wilayah ekspor; dan

ii. Apabila ISM tidak lagi merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali Perusahaan, dan mengakhiri perjanjian tersebut, Perusahaan memiliki hak untuk membeli merek-merek tersebut dari ISM.

IFI juga memiliki perjanjian lisensi merek dengan ISM untuk penggunaan merek dagang yang dimiliki ISM. Sebagai kompensasi, IFI dikenakan beban royalti sebesar 1,5% dari nilai penjualan neto produk dengan merek tersebut.

Beban royalti disajikan sebagai bagian dari "Beban Penjualan dan Distribusi" (Catatan 26) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo utang terkait disajikan sebagai bagian dari "Utang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

On May 20, 2010, the said agreement was further amended such that should ISM cease to be the majority and controlling shareholder of the Company and opt to terminate the said agreement, the Company will have a pre-emptive right to purchase the trademarks from ISM, and an independent valuer will be appointed to appraise the fair value of the trademarks. Should the Company, for whatever reason, be unable to purchase the trademarks after six months from the change of control or decline to purchase the trademarks, the Company would be required to discontinue the use of the trademarks owned by ISM.

On June 10, 2010, the above agreement was amended in the Second Amendment of Trademark License Agreement whereby the license that was granted to the Company was changed from a non-exclusive to an exclusive license.

On August 5, 2010, the Trademark License Agreement of the Company with ISM was amended in the Third Amendment of Trademark License Agreement as follows:

i. The Company was granted an exclusive license in Indonesia and a non-exclusive license in the export territory; and

ii. Should ISM cease to be the majority and controlling shareholder of the Company and opt to terminate the said agreement, the Company will have the right to purchase the trademarks from ISM.

IFI also has a Trademark License Agreement with ISM for the use of ISM's trademarks. As compensation, IFI is charged with royalty fee of 1.5% of the net sales of the products with the said trademarks.

Royalty fees are presented as part of "Selling and Distribution Expenses" (Note 26) in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related outstanding payables are presented as part of "Accounts Payable - Non-trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Perusahaan memiliki perjanjian dengan ISM untuk penggunaan jasa manajemen. Sebagai kompensasi, Perusahaan dikenakan beban manajemen sebesar 0,25% dari nilai penjualan neto Perusahaan.

SRC juga memiliki perjanjian dengan ISM untuk jasa konsultasi dan bantuan manajemen. Sebagai kompensasi, SRC dikenakan beban jasa manajemen sebesar Rp215 per bulan pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan Rp209 per bulan pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013.

IDLK juga memiliki perjanjian dengan ISM untuk bantuan teknis dan manajemen. Sebagai kompensasi, pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, IDLK dikenakan beban jasa masing-masing sebesar Rp1.023 per bulan setelah dipotong pajak.

Beban terkait disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo utang terkait disajikan sebagai bagian dari "Utang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

e. Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu memiliki perjanjian sewa menyewa dengan ISM atas kantor yang berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower dan The City Tower. Biaya sewa disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian . Saldo utang terkait disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Perusahaan menyewa gudang dari IAP dan juga menyewakan gudang di Medan kepada IAP. Beban sewa disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi", sementara pendapatan sewa disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Tidak terdapat saldo utang kepada IAP atau saldo piutang dari IAP terkait transaksi tersebut pada tanggal 30 September 2014.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. The Company has an agreement with ISM for management services. As compensation, the Company is charged with management fee of 0.25% of the net sales of the Company.

SRC also has an agreement with ISM for consultation and management services. As compensation, SRC paid a management fee of Rp215 per month in nine-months period ended September 30, 2014 and Rp209 per month in nine-months period ended September 30, 2013.

IDLK also has an agreement with ISM for technical and management assistance. As compensation, in nine-months period ended September 30, 2014 and 2013, IDLK was charged with service fee amounting to Rp1,023 per month after tax, respectively.

The related fees are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related outstanding payables are presented as part of "Accounts Payable - Non-trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position.

e. The Company an its certain Subsidiary have rental agreements with ISM for office spaces located in Sudirman Plaza, Indofood Tower and The City Tower. The rental expense is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income. The related outstanding payable is presented as part of the account "Accounts Payable - Non-trade - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

f. The Company leases a warehouse from IAP and also rents its warehouse in Medan to IAP. The rental expense is presented as part of "General and Administrative Expenses", while the rental income is presented as part of "Other Operating Income" in the interim consolidated statement of comprehensive income. There was no related outstanding payable to IAP or receivables from IAP as of September 30, 2014.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

g. Kelompok Usaha mengasuransikan persediaan dan aset tetap dengan PT Asuransi Central Asia (ACA), asuransi jiwa karyawan dengan PT A.J. Central Asia Raya (CAR) dan diberikan bantuan dalam pembelian polis asuransi oleh PT Indosurance Broker Utama (IBU). Beban asuransi disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan dan Distribusi dan Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo utang terkait disajikan sebagai bagian dari "Utang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

h. Divisi tertentu menyewa fasilitas V-SAT dari Primacom untuk tujuan komunikasi antara kantor pusat Perusahaan dan cabang/pabrik. Beban sewa disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Tidak terdapat saldo utang kepada Primacom pada tanggal 30 September 2014.

i. Kelompok Usaha menjual barang jadi tertentu kepada IPT dan ICC.

j. Kelompok Usaha membeli dan menyewa kendaraan bermotor dan suku cadang dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan Entitas Anak (ISI).

k. Pinehill memiliki perjanjian jasa teknik dengan Perusahaan. Sebagai kompensasi, Pinehill dikenakan jasa teknik dengan persentase tertentu yang disepakati. Jasa tersebut, untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp39.342 (2013: Rp31.520), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo piutang terkait disajikan sebagai bagian dari "Piutang Bukan Usaha - Pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Perjanjian tersebut secara otomatis akan diperpanjang selama tiga tahun ke depan sejak tanggal berakhirnya perjanjian tersebut.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. The Group insured its inventories and fixed assets with PT Asuransi Central Asia (ACA), its employee life insurance with PT A.J. Central Asia Raya (CAR) and was provided assistance in purchasing insurance policy by PT Indosurance Broker Utama (IBU). The insurance expense is presented as part of "Cost of Goods Sold, Selling and Distribution Expenses and General and Administrative Expenses" in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related outstanding payable is presented as part of "Accounts Payable - Non-trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position.

h. Certain divisions lease V-SAT facilities from Primacom for communication purposes between the Company's head office and branches/factories. The rental expense is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the interim consolidated statement of comprehensive income. There was no outstanding payable to Primacom as of September 30, 2014.

i. The Group sell its certain finished goods to IPT dan ICC.

j. The Group purchased and rent vehicles and spareparts from PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and Subsidiaries (ISI).

k. Pinehill has a technical services agreement with the Company. As compensation, Pinehill is charged with technical fee at a certain agreed rate. The said fee for the six months period ended September 30, 2014 amounting to Rp39,342 (2013: Rp31,520) was presented as part of "Other Operating Income" in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related outstanding receivable was presented as part of "Accounts Receivable - Non-trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position. This agreement will be extended automatically for the next three years since the expired date of the agreement.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

l. SAWABASH memiliki perjanjian jasa teknik dengan Perusahaan. Sebagai kompensasi, SAWABASH dikenakan jasa teknik dengan persentase tertentu yang disepakati. Jasa tersebut, untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp859 (2013: Rp653), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo piutang terkait disajikan sebagai bagian dari "Piutang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Perjanjian tersebut secara otomatis akan diperpanjang selama tiga tahun ke depan sejak tanggal berakhirnya perjanjian tersebut.

m. SAWAHI memiliki perjanjian jasa teknik dengan Perusahaan. Sebagai kompensasi, SAWAHI dikenakan jasa teknik dengan persentase tertentu yang disepakati. Jasa tersebut, untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp2.662 (2013: nihil), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo piutang terkait disajikan sebagai bagian dari "Piutang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Perjanjian tersebut secara otomatis akan diperpanjang selama tiga tahun ke depan sejak tanggal berakhirnya perjanjian tersebut.

n. NICI memiliki perjanjian produksi dan pengadaan barang dengan Perusahaan dimana Divisi Penyedap Makanan memproduksi, mengemas dan memasok produk NICI dengan harga yang disepakati bersama.

o. NICI memiliki perjanjian lisensi merek dengan ISM dimana NICI mendapatkan lisensi secara *non-exclusive* untuk menggunakan merek milik ISM untuk produk-produk kuliner yang diproduksi, baik langsung maupun tidak langsung oleh NICI di Indonesia, untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama ISM, baik langsung maupun tidak langsung, tetap sebagai pemegang saham NICI. Sebagai kompensasi, NICI dikenakan royalti sebesar persentasi tertentu yang disepakati dari penjualan netonya.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

l. SAWABASH has a technical services agreement with the Company. As compensation, SAWABASH is charged with technical fee at a certain agreed rate. The said fee, for the nine-months period ended September 30, 2014 amounting to Rp859 (2013: Rp653) was presented as part of "Other Operating Income" in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related outstanding receivable was presented as part of "Accounts Receivable - Non-trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position. This agreement will be extended automatically for the next three years since the expired date of the agreement.

m. SAWAHI has a technical services agreement with the Company. As compensation, SAWAHI is charged with technical fee at a certain agreed rate. The said fee, for the six-months ended September 30, 2014 amounting to Rp2,662 (2013: nil) was presented as part of "Other Operating Income" in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related outstanding receivable was presented as part of "Accounts Receivable - Non-trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position. This agreement will be extended automatically for the next three years since the expired date of the agreement.

n. NICI has a manufacturing and supply agreement with the Company whereby the Company's Food Seasoning Division manufactures, packs and supplies NICI's products at the agreed prices.

o. NICI has a license trademark agreement with ISM whereby NICI was granted a non-exclusive license to use ISM trademarks for culinary products produced directly or indirectly by NICI in Indonesia for an indefinite term as long as ISM is a direct or indirect shareholder of NICI. As compensation, NICI is charged with royalty fee at a certain agreed percentage of its net sales.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

p. NICI memiliki perjanjian distribusi dengan IAP untuk distribusi produk kuliner NICI di Indonesia. Sebagai kompensasi, NICI memberikan marjin distribusi sebesar persentase tertentu dari nilai penjualan ke IAP.

q. Pada bulan Januari 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian *supply* dengan FFI dimana Perusahaan menyediakan, memasok dan menyerahkan kepada FFI produk biskuit dan sirup dengan harga yang disepakati. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2016.

r. Kelompok Usaha memberikan pinjaman kepada karyawan dan pegawai dengan kriteria dan syarat tertentu sesuai dengan jenjang kepegawaian. Pinjaman tersebut dilunasi dengan cara pemotongan gaji.

s. Pada bulan Desember 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual-Beli dengan AIBM untuk menjual sebagian tanah seluas 59.990 m^2 di kawasan Cicurug, Sukabumi (yang merupakan bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim) dengan harga jual Rp700.000/m^2 (angka penuh) atau jumlah keseluruhan sebesar Rp41.993. Jumlah ini dapat berubah mengikuti hasil dari pengukuran ulang atas luas tanah oleh Badan Pertanahan Nasional ("BPN"), dengan harga jual tetap per m^2. Pada tanggal 31 Desember 2012, AIBM telah membayar uang muka sebesar Rp4.199 kepada Perusahaan dan sisanya akan dibayarkan penuh dalam waktu satu bulan sejak ditanda-tanganinya perjanjian ini. Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2012 yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai bagian dari "Utang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pada bulan Januari 2013, berdasarkan hasil pengukuran tanah oleh BPN, luas area tanah yang dijual Perusahaan kepada AIBM di Cicurug, Sukabumi disesuaikan dari 59.990 m^2 menjadi 59.455 m^2. Total nilai transaksi turun dari Rp41.993 menjadi Rp41.619. Pada bulan Januari 2013, Perusahaan dan AIBM menandatangani akta jual beli tanah dan Perusahan telah menerima pembayaran penuh dari AIBM.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

p. NICI has a distribution agreement with IAP for the distribution of NICI's culinary products in Indonesia. As compensation, NICI gives a distribution margin at a certain percentage of the invoiced sales to IAP.

q. In January 2011, the Company entered into a supply agreement with FFI whereby the Company supplies, sells and delivers biscuit and syrup products to FFI at the agreed prices. The said agreement will expire on December 31, 2013 and was extended with expired date on December 31, 2016.

r. The Group provides loans to its officers and employees subject to certain criteria and terms depending on their employment levels. These loans are collected through salary deductions.

s. In December 2012, the Company entered into Conditional Sale and Purchase Agreement with AIBM to sell a parcel of land covering an area of 59,990 m^2 in Cicurug, Sukabumi (which is part of "Other Non-current Assets" account in the interim consolidated statement of financial position) at Rp700,000/m^2 (full amount) for a total amount of Rp41,993. The total amount is subject to the result of land area remeasurement by Badan Pertanahan Nasional ("BPN") with fixed price per square meter of land. On December 31, 2012, AIBM paid cash advance to the Company amounting to Rp4,199 and the remaining balance was paid within one month after the signing of the agreement. The outstanding balance of the advance arising from this sale transaction as of December 31, 2012 was presented as part of "Accounts Payable Non-trade - Related Parties" in the interim consolidated statement of financial position.

In January 2013, based on the result of land measurement by BPN, the land area in Cicurug, Sukabumi sold by the Company to AIBM was adjusted from 59,990m^2 to 59,455 m^2. Accordingly, total transaction price was reduced from Rp41,993 to Rp41,619. In January 2013, the Company and AIBM signed the deed of sale and transfer of land and the Company received full payment from AIBM.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

t. Kelompok Usaha mempunyai perjanjian jasa tenaga kerja dengan PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDM) dan PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM). Beban atas jasa tenaga kerja untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp2.862.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

s. Group has human resources services agreements with PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDM) dan PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM). The human resources service expenses for the nine months period ended September 30, 2014 amounting to Rp2,862.

The nature of relationships with the related parties is as follows:

Pihak Berelasi/*Related Parties*	**Sifat Hubungan/*Nature of Relationships***
ISM	Pemegang saham Perusahaan/*Shareholder of the Company*
IAP, PDU, SIMP, CMZ	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/*Entities under control of the major shareholder*
NICI, AIBM, PCIB	Entitas asosiasi/*Associates*
Pinehill, DUFIL, SAWAB, SAWABASH, SAWATA, SAWAHI, ACA, ISI, IBU, CAR, Primacom, FFI, IPT, ICC, TSP, SDM, PTM	Entitas afiliasi/*Affiliates*

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim kurang lebih sebesar nilai wajarnya, atau disajikan pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang bukan usaha, utang usaha dan utang bukan usaha, utang bank jangka pendek dan cerukan, utang *trust receipts*, utang dividen, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif hirarki nilai wajar (Tingkat 1). Piutang jangka panjang kepada karyawan dan utang pembelian aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode SBE dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman pasar pada saat pengakuan awal untuk jenis pinjaman yang sama.

Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the interim consolidated statements of financial position approximate their fair value, otherwise, they are presented at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, accounts receivable - trade and non-trade, accounts payable - trade and non-trade, short-term bank loans and overdraft, trust receipts payable, dividend payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market fair value hierarchy (Level 1). Long-term receivables from employees and liability for purchases of fixed assets are carried at amortized cost using the EIR method and the discount rates used are the market incremental lending rate at the initial recognition for similar types of lending.

The carrying amounts of long-term loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan para direktur melakukan reviu dan menyetujui kebijakan pengelolaan masing-masing risiko ini seperti dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas eksposur tingkat suku bunga.

Pada tanggal 30 September 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang *trust receipts*) meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp390 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan ekspor dan beberapa pembelian utamanya dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) yang dikutip dari pasar internasional. Apabila pendapatan dan pembelian Kelompok Usaha dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak berimbang dalam hal jumlah dan/atau waktu, Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko mata uang asing.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk. The directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As at September 30, 2014, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the nine-months period ended September 30, 2014 would have been Rp390 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its borrowings, export sales and the costs of certain key purchases are either denominated in the United States Dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets. To the extent that the revenue and purchases of the Group are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Group has exposure to foreign currency risk.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposures.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan Yen Jepang menguat/melemah sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp14.148, terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, utang *trust receipts*, utang usaha, utang bukan usaha, utang untuk pembelian aset tetap dan utang bank jangka panjang.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito baru. Untuk meringankan risiko ini, Kelompok Usaha menerapkan kebijakan yang memastikan penjualan produk hanya diberikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign currency risk (continued)

As at September 30, 2014, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar and Japanese Yen appreciated/depreciated by 10% with all other variables year held constant, income before tax for the nine-months period ended September 30, 2014 would have been Rp14,148 lower/higher mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - non-trade, trust receipts payable, accounts payable - trade, accounts payable - non-trade, liability for purchases of fixed assets and long-term bank loan.

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and placement of current accounts and deposits in the banks. To mitigate this risk, the Group implements policies to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengharuskan semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mengharuskan pembayaran pada saat penyerahan dokumen kepemilikan. Untuk penjualan dalam negeri, Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit sampai dengan 45 hari sejak faktur yang diterbitkan. Kelompok Usaha menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada evaluasi Kelompok Usaha, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap resiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Kecuali pelanggan yang merupakan pihak berelasi, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

Accounts Receivable - Trade

The Group requires that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For domestic sales, the Group may grant its customers credit terms up to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

At the interim consolidated statements of financial position date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the interim consolidated statements of financial position.

Except for the related party customers, the Group has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

The tables below represent the aging analysis of financial assets of the Group as of September 30, 2014 and December 31, 2013.

	Total	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/*Past Due but Not Impaired*				Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due and/or Individually Impaired*	
			1 - 30 Hari/ *1 - 30 Days*	31 - 60 Hari/ *31 - 60 Days*	61 - 90 Hari/ *61 - 90 Days*	Lebih dari 90 Hari/ *More than 90 Days*		
30 September 2014 (Tidak Diaudit)								***September 30, 2014 (Unaudited)***
Pinjaman yang diberikan dan piutang								*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	6.271.561	6.271.561	-	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang								*Accounts receivable*
Usaha								*Trade*
Pihak ketiga	1.174.730	592.807	426.577	76.076	38.677	38.902	1.691	*Third parties*
Pihak berelasi	2.431.627	2.431.627	-	-	-	-	-	*Related parties*
Bukan usaha								*Non-trade*
Pihak ketiga	106.065	106.065	-	-	-	-	-	*Third parties*
Pihak berelasi	55.706	55.706	-	-	-	-	-	*Related parties*
Aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang	21.610	21.610	-	-	-	-	-	*Other non-current assets - long-term receivables*
Aset keuangan tersedia untuk dijual								*AFS financial Assets*
Investasi jangka pendek	61.680	61.680	-	-	-	-	-	*Short-term investments*
Total	**10.122.979**	**9.541.056**	**426.577**	**76.076**	**38.677**	**38.902**	**1.691**	***Total***
31 Desember 2013 (Diaudit)								***December 31, 2013 (Audited)***
Pinjaman yang diberikan dan piutang								*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	5.526.173	5.526.173	-	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang								*Accounts receivable*
Usaha								*Trade*
Pihak ketiga	740.224	382.192	262.212	53.938	14.229	25.962	1.691	*Third parties*
Pihak berelasi	1.716.020	1.716.020	-	-	-	-	-	*Related parties*
Bukan usaha								*Non-trade*
Pihak ketiga	41.134	41.134	-	-	-	-	-	*Third parties*
Pihak berelasi	53.728	53.728	-	-	-	-	-	*Related parties*
Aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang	13.609	13.609	-	-	-	-	-	*Other non-current assets - long-term receivables*
Aset keuangan tersedia untuk dijual								*AFS financial assets*
Investasi jangka pendek	72.000	72.000	-	-	-	-	-	*Short-term investments*
Total	**8.162.888**	**7.804.856**	**262.212**	**53.938**	**14.229**	**25.962**	**1.691**	***Total***

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha menghadapi risiko likuiditas karena mungkin akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan komitmen kontraktualnya.

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini mencakup utang dan pinjaman bank, dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk

The Group faces liquidity risk because it may encounter difficulty in meeting its contractual obligations and commitments.

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	Total	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ *Within 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
30 September 2014 (Tidak Diaudit)					***September 30, 2014 (Unaudited)***
Utang bank jangka pendek dan cerukan	712.731	712.731	-	-	*Short-term bank loans and overdraft*
Utang *trust receipts*	433.579	433.579	-	-	*Trust receipts payable*
Utang usaha	2.365.384	2.365.384	-	-	*Accounts payable - trade*
Utang bukan usaha	422.242	422.242	-	-	*Accounts payable - non-trade*
Beban akrual	1.171.028	1.171.028	-	-	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Current maturities of long-term debts*
Pokok pinjaman	231.981	231.981	-	-	*Principal*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Long-term debts - net of current maturities*
Pokok pinjaman	1.720.683	-	1.541.584	179.099	*Principal*

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	Total	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ *Within 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
31 Desember 2013 (Diaudit)					***December 31, 2013 (Audited)***
Utang bank jangka pendek dan cerukan	557.484	557.484	-	-	*Short-term bank loans and overdraft*
Utang *trust receipts*	421.896	421.896	-	-	*Trust receipts payable*
Utang usaha	2.137.102	2.137.102	-	-	*Accounts payable - trade*
Utang bukan usaha	393.500	393.500	-	-	*Accounts payable - non-trade*
Beban akrual	848.674	848.674	-	-	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Current maturities of long-term debts*
Pokok pinjaman	157.370	157.370	-	-	*Principal*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Long-term debts - net of current maturities*
Pokok pinjaman	1.383.292	-	1.271.353	111.939	*Principal*

e. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha menghadapi risiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama seperti tepung terigu dan minyak goreng. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan tepung terigu dan minyak goreng untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Kelompok Usaha juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara menyesuaikan harga jual produk secara berkala.

Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan instrumen keuangannya.

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials such as wheat flour and cooking oil. The prices of these raw materials are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of wheat flour and cooking oil for a continuous production. In addition, the Group may seek to mitigate its risks by periodically adjusting the prices of its products.

It has been the Group's policy not to undertake in the trade of financial instruments.

35. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

Perjanjian Signifikan

ICBP

a. Pada bulan April 2014 Perusahaan telah menandatangani perjanjian *joint venture* dengan Oji Holdings Corporation (OHC), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jepang, sehubungan dengan rencana pendirian dua perusahaan patungan yang terutama bergerak di bidang produksi dan pemasaran *paper diapers* (Produk) di Indonesia.

SRC

b. SRC memiliki perjanjian dengan Rengo Company Limited, Jepang (Rengo) dimana Rengo menyediakan bantuan teknik kepada SRC dalam operasi produksinya. Sebagai kompensasinya, SRC membayar Rengo biaya bulanan sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

NICI

c. NICI memiliki perjanjian lisensi merek dengan Nestle S.A. dimana NICI mendapatkan lisensi secara non-*exclusive* untuk menggunakan merek *"Maggi"* untuk produk-produk kuliner yang diproduksi, baik langsung maupun tidak langsung oleh NICI di Indonesia, untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama Nestle S.A. tetap merupakan pemegang saham NICI. Sebagai kompensasi, NICI dikenakan biaya royalti sebesar persentase tertentu dari penjualan netonya sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian.

IDLK

d. IDLK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Marison Nauli Ventura (MNV), dimana MNV memberikan kepada IDLK nasehat, pendapat, petunjuk, konsultasi dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha, khususnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan manajemen. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, kecuali apabila salah satu pihak menyatakan secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Kompensasi yang dibayarkan kepada MNV disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Significant Agreements

ICBP

a. In April 2014, the Company signed a joint venture agreement with Oji Holdings Corporation (OHC), a company based in Japan, in relation to the establishment of two joint venture companies which mainly engaged in production and marketing of paper diapers (Products) in Indonesia.

SRC

b. SRC has an agreement with Rengo Company Limited, Japan (Rengo), whereby Rengo provides technical assistance to SRC in its production operations. As compensation, SRC pays Rengo a monthly fee, computed in accordance with the terms of the agreement.

NICI

c. NICI has a license trademark agreement with Nestle S.A. whereby NICI was granted with a non-exclusive license for the "Maggi" trademark for culinary products produced directly or indirectly by NICI in Indonesia for an indefinite term as long as Nestle S.A. is a shareholder of NICI. As compensation, NICI is charged with royalty fee at a certain agreed percentage of its net sales.

IDLK

d. IDLK has a management agreement with PT Marison Nauli Ventura (MNV), whereby MNV provides to IDLK business advice, suggestion, guidance, consultation and information relevant to operational activities, especially those related with human resources and management. This agreement is valid for a one-year year and shall be automatically renewed for the same year, unless terminated by either party in writing. Compensation paid to MNV is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the interim consolidated statement of comprehensive income.

35. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Signifikan (lanjutan)

IDLK (lanjutan)

e. IDLK memiliki perjanjian *supply* dengan Amberston Pte. Ltd. (Amberston) dimana Amberston menyediakan bahan baku antara lain berupa *skimmed milk powder, butter milk powder* dan gula kepada IDLK dengan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

IASB

f. Pada saat penyelesaian transaksi akuisisi PCIB oleh AIBM dan IASB tanggal 12 September 2013, melalui Exclusive Bottling Agreement, IASB diberikan hak oleh PepsiCo dan perusahaan afiliasinya, untuk memproduksi, menjual dan mendistribusikan secara ekslusif produk minuman non-alkohol dengan menggunakan merek-merek milik PepsiCo di wilayah Indonesia.

Perjanjian tersebut akan berakhir dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif.

Pada tanggal 1 Oktober 2013, IASB dan PCIB menandatangani perjanjian produksi, dimana PCIB akan memproduksi dan mengemas produk minuman dalam botol sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam kontrak dan IASB akan membeli produk-produk minuman dari waktu ke waktu dari PCIB dan dengan harga sebagaimana dijelaskan dalam kontrak tersebut.

IASB dan AIBM

f. Pada tanggal 11 Oktober 2013, IASB dan AIBM, yang merupakan entitas patungan antara Perusahaan dengan AGSA (secara bersama-sama disebut "Entitas Patungan"), telah menandatangani Perjanjian *Joint Venture* dengan PT Multi Bahagia ("MB"), untuk memproduksi dan memasarkan air minum dalam kemasan ("AMDK") di Indonesia.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Significant Agreements (continued)

IDLK (continued)

e. IDLK has a supply agreement with Amberston Pte. Ltd. (Amberston) whereby Amberston agreed to provide raw materials to IDLK such as skimmed milk powder, butter milk and sugar, among others, at the prices agreed by both parties. The said agreement has been renewed and will expire on December 31, 2014.

IASB

f. At the closing of acquisition transaction of PCIB by AIBM and IASB dated September 12, 2013, under Exclusive Bottling Agreement, IASB is granted by PepsiCo and its affiliated company, an exclusive rights to produce, selling and distribute non-alcohol beverages products under PepsiCo's brands in Indonesia.

This agreement shall expire on the date that is 5 (five) years from the effective date.

On October 1, 2013, IASB and PCIB signed a manufacturing agreement, whereby PCIB will produce and bottle the beverages product under the condition contained in the agreement and IASB will purchase beverages products from time to time from PCIB with price as mentioned in the said contract.

IASB and AIBM

g. On October 11, 2013, IASB and AIBM, which were joint entities between Company and AGSA (collectively as "Joint Entities"), signed a Joint Venture Agreement with PT Multi Bahagia ("MB"), to produce and engaged in marketing of packaged drinking water ("PDW") in Indonesia.

35. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Signifikan (lanjutan)

IASB dan AIBM (lanjutan)

Pada tanggal yang sama Entitas Patungan bersama dengan MB telah mendirikan 2 (dua) perusahaan sebagai berikut:

i. TSP yang bergerak di bidang produksi AMDK, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp10.000, yang 80%-nya diambil-bagian dan disetor penuh oleh AIBM sebesar Rp8.000 sedangkan sisanya diambil-bagian dan disetor penuh oleh MB; dan

ii. TMP yang bergerak di bidang pemasaran dan distribusi AMDK. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.

TMP

h. Pada tanggal 15 November 2013, TMP dan TSP, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset Bersyarat dengan 22 perusahaan yang tergabung dalam Grup Tirta Bahagia, yang bergerak di bidang industry AMDK dengan merek dagang "CLUB". Berdasarkan perjanjian tersebut, TMP dapat membeli aset yang digunakan untuk dan/atau terkait dengan pemasaran, penjualan dan distribusi AMDK. Transaksi tersebut diselesaikan pada tanggal 27 Januari 2014, dimana TMP membayar Rp1.071.504 untuk aset-aset tersebut. Akuisisi TMP atas aset-aset terkait dengan kegiatan usaha AMDK merupakan kombinasi bisnis Grup. Nilai wajar dari aset-aset tersebut terdiri dari Rp917.756 untuk Aset tidak berwujud, Rp149.453 untuk tanah, bangunan & kendaraan dan Rp4.295 untuk persediaan.

TSP

i. Pada bulan November 2013, AIBM melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh TSP yang semula berjumlah Rp10.000 menjadi sejumlah Rp175.000. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, AIBM melakukan penambahan modal sebesar Rp165.000 ke dalam TSP, sehingga persentase kepemilikan AIBM dan MB di dalam TSP menjadi masing-masing sebesar 98,86% dan 1,14%.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Significant Agreements (continued)

IASB and AIBM (continued)

On the same date, the Joint Entities togetherwith MB established 2 (two) companies, namely:

i. TSP which engages in the production of PDW, with total issued share capital of Rp10,000, 80% of which was subscribed and paid in full by AIBM in the amount of Rp8,000 while the remaining was subscribed and paid in full by MB; and

ii. TMP which engages in marketing and distribution of PDW. Further details are disclosed in Note 2.

TMP

h. On November 15, 2013, TMP and TSP have signed the Conditional Sales and Purchase of Assets Agreement with 22 companies in Tirta Bahagia Group, which engaged in PDW industry with trademark namely "CLUB". Pursuant to the agreement, TMP could purchase from the TB Group the assets used for and/or related to the marketing, sale and distribution of PDW. The transaction was completed on 27 January 2014, with TMP paying Rp1,071,504 for these assets. TMP's acquisition of these assets of bottled water business is regarded as a business combination for the Group. The fair value of these assets comprising of Rp917,756 of intangible assets, Rp149,453 of land, building & vehicles and Rp4,295 of inventories.

TSP

i. On November 2013, AIBM increased the issued and fully paid capital in TSP from Rp10,000 to Rp175,000. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, AIBM injected additional capital in TSP amounting to Rp165,000, while share ownerships of IASB and MB in TSP were 98.86% and 1.14%, respectively.

35. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Signifikan (lanjutan)

TSP (lanjutan)

Pada bulan Desember 2013, AIBM melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh TSP yang semula berjumlah Rp175.000 menjadi sejumlah Rp427.300. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, AIBM melakukan penambahan modal sebesar Rp252.300 ke dalam TSP, sehingga persentase kepemilikan AIBM dan MB di dalam TSP menjadi masing-masing sebesar 99,49% dan 0,51%.

Pada bulan Januari 2014, AIBM dan MB melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh TSP yang semula berjumlah Rp427.300 menjadi sejumlah Rp587.485. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, AIBM dan MB melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp44.688 dan Rp115.497 ke dalam TSP, sehingga persentase kepemilikan AIBM dan MB di dalam TSP menjadi masing-masing sebesar 80,00% dan 20,00%.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Significant Agreements (continued)

TSP (continued)

In December 2013, AIBM increased the issued and fully paid capital in TSP from Rp175,000 to Rp427,300. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, AIBM injected additional capital in TSP amounting to Rp252,300, while share ownerships of AIBM and MB in TSP were 99.49% and 0.51%, respectively.

In January 2014, AIBM and MB increased the issued and fully paid capital in TSP from Rp427,300 to Rp587,485. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, AIBM and MB injected additional capital in TSP amounting to Rp44,688 and Rp115,497, respectively, while share ownerships of AIBM and MB in TSP remained at 80.00% and 20.00%, respectively.

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing, Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2014, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies, These foreign currency-denominated assets and liabilities is presented using the exchange rates as of September 30, 2014 are as follows:

	Mata Uang Asing (angka penuh)/ *Foreign Currencies (full amount)*		30 September 2014 (Tanggal Pelaporan)/ *September 30, 2014 (Reporting Date)*	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas				*Cash and cash equivalents*
Dalam Dolar AS	US$	101.996.006	1.245.575	*In US Dollar*
Dalam Euro	EUR	780.194	12.089	*In Euro*
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	552.449	2.060	*In Malaysian Ringgit*
Dalam Dolar Australia	AUD	21.333	228	*In Australian Dollar*
Dalam Dolar Singapura	SIN$	603.122	5.781	*In Singapore Dollar*
Dalam Yen Jepang	JPY	106.205	12	*In Japanese Yen*
Piutang usaha				*Accounts receivable - trade*
Dalam Dolar AS	US$	37.293.270	455.431	*In US Dollar*
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	3.731.991	13.916	*In Malaysian Ringgit*
Piutang bukan usaha				*Accounts receivable - non-trade*
Dalam Dolar AS	US$	1.394.091	17.025	*In US Dollar*
Total Aset dalam Mata Uang Asing			1.752.117	*Total Assets in Foreign Currencies*

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing, Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of September 30, 2014, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies, These foreign currency-denominated assets and liabilities is presented using the exchange rates as of September 30, 2014 are as follows: (continued)

	Mata Uang Asing (angka penuh)/ *Foreign Currencies (full amount)*		30 September 2014 (Tanggal Pelaporan)/ *September 30, 2014 (Reporting Date)*	
Liabilitas				***Liabilities***
Utang *trust receipts*				*Trust receipts payable*
Dalam Dolar AS	US$	35.504.377	433.579	*In US Dollar*
Utang usaha				*Accounts payable - trade*
Dalam Dolar AS	US$	55.292.456	675.231	*In US Dollar*
Dalam Dolar Australia	AUD	804.214	8.569	*In Australian Dollar*
Dalam Euro	EUR	904.708	14.018	*In Euro*
Dalam Yen Jepang	JPY	103.362.025	11.546	*In Japanese Yen*
Dalam Dolar Singapura	SIN$	379.369	3.636	*In Singapore Dollar*
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	295.010	1.100	*In Malaysian Ringgit*
Dalam Franc Swiss	CHF	6.129	79	*In Swiss Franc*
Utang bukan usaha				*Accounts payable - non-trade*
Dalam Dolar AS	US$	433.884	5.299	*In US Dollar*
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	179.152	668	*In Malaysian Ringgit*
Dalam Dolar Singapura	SIN$	33.736	323	*In Singapore Dollar*
Dalam Euro	EUR	1.050	16	*In Euro*
Utang untuk pembelian aset tetap				*Liability for purchases of fixed assets*
Dalam Dolar AS	US$	3.723.063	45.466	*In US Dollar*
Utang bank jangka panjang				*Long term bank loan*
Dalam Yen Jepang	JPY	6.162.704.333	688.397	*In Japanese Yen*
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			1.887.927	*Total Liabilities in Foreign Currencies*
Liabilitas neto dalam Mata Uang Asing			**135.810**	***Net Liabilities in Foreign Currencies***

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif sampai dengan 30 September 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective until September 30, 2014:

- *PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.*

  This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- PSAK No, 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No, 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015,

  PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK 12, PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4, effective January 1, 2015.*

  This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No, 65.

- *PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.*

  This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- *PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.*

  This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- *PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015.*

  This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- *PSAK No. 66: Joint Arrangements, adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015,*

  This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK 12, This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain,

- PSAK No, 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015.*

  This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- *PSAK No, 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.*

  This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its interim consolidated financial statements.